

**PENERAPAN MATERI AL-MIFTAH LIL ULUM DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI MEMBACA KITAB KUNING PADA
SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL FATWA KWANYAR
BANGKALAN MADURA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MOH. HAMDANI

NIM: 16110150



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

APRIL, 2020

**PENERAPAN MATERI AL-MIFTAH LIL ULUM DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI MEMBACA KITAB KUNING PADA
SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL FATWA KWANYAR
BANGKALAN MADURA**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Diajukan Oleh:

MOH. HAMDANI

NIM: 16110150



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

APRIL, 2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN MATERI AL-MIFTAH LIL ULUM DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI MEMBACA KITAB KUNING PADA SANTRI PONDOK PESANTREN
DARUL FATWA KWANYAR BANGKALAN MADURA**

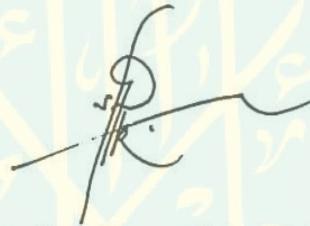
SKRIPSI

Oleh:

MOH. HAMDANI
NIM: 16110150

Telah Diperiksa dan Disetujui

Oleh Dosen Pembimbing,



Dr. H. Sudirman, S. Ag, M. Ag
NIP. 196910202006041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN MATERI AL-MIFTAH LIL ULUM DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI MEMBACA KITAB KUNING PADA SANTRI PONDOK PESANTREN
DARUL FATWA KWANYAR BANGKALAN MADURA**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
MOH. HAMDANI (16110150)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 Juni 2020 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

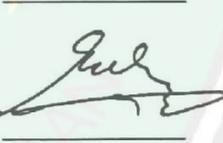
Ketua Sidang,
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Sekretaris Sidang
Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag
NIP. 19691020 200604 1 001

Pembimbing,
Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag
NIP. 19691020 200604 1 001

Penguji Utama,
Dr. H. Suaib H Muhammad, M.Ag
NIP. 19650403 199803 1 002

Tanda Tangan

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

PERSEMBAHAN

Dengan sebuah karya yang sederhana ini kupanjatkan puji syukur kehadiran Illahi Robbi dan Nabi Muhammad SAW Sebagai pembawa cahaya kebenaran, dan kususun skripsi ini dengan ilmu yang kupelajari, dengan materi, tenaga, fasilitas dan dukungan moral serta bimbingan dan anugerah Allah maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku.

Sepasang mutiara hati (Ayahanda Imam Syafii Hambali dan Ibunda Nafsiyah tercinta) yang memancarkan sinar kasih sayang yang tiada pernah usai dalam mendo'akan, memotivasi, mendidiku. Kasih mereka tiada tara hingga tak dapat kuungkapkan yang akan selalu kurangkai dalam do'a.. semoga amal mereka diridhoi oleh Allah SWT.. Terima kasih ayahanda dan ibundaku .

Kedua saudaraku yang tercinta (Rina Cahyati dan Ibnu Fajar) mereka telah banyak memberikan semangat dalam meniti jalan panjang kehidupan tuk meraih segala asa hingga ku sampai pada gerbang masa depan yang cerah, dengan kalianlah kulalui hari-hari penuh kasih dan sayang dari keluarga. Terima kasih.

Seluruh Bapak dan Ibu Guru maupun dosen yang selama ini telah memberikan ilmunya kepada saya dengan penuh ridho dan ikhlas, karena engkaulah diri ini menjadi terbimbing dan terdidik

Pengasuh (KH. Abdul Hannan Nawawi) dan Kepala Madrasah (H. Afif Hannan) serta seluruh pihak di Pondok Pesantren Darul Fatwa yang mengizinkan dan

memberikan bimbingan atas berjalannya penelitian saya sampai terwujudnya karya yang sangat sederhana ini.

Keluargaku di Orda Ikatan Mahasiswa Bangkalan (IMABA) dan Keluargaku di Komunitas Pecinta Al-Qur'an (KOMIQ) dan Keluarga Besar PAI 2016 serta seluruh saudara-saudara yang belum saya sebutkan, dari yang selalu menemani dan mengarahkanku. Terima kasih telah memberikanku arti indahnya persahabatan dan kebersamaan.



MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

“Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”. (aL Qur’an, al Baqarah [2]: 151)



Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Moh. Hamdani

Lamp :

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Moh. Hamdani

NIM : 16110150

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Materi Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Kitab Kuning Pada Santri Pondok Pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Sudirman, S. Ag, M. Ag
NIP. 196910202006041001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Bangkalan, 8 Mei 2020

Yang Membuat Pernyataan



Moh. Hamdani

Nim. 16110150

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Materi Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Kitab Kuning Pada Santri Pondok Pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura” dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan keharibaan junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan dan suri tauladan kepada kita semua, sehingga kita dapat menuju jalan islam yang lurus dan penuh Ridha-Nya.

Banyak bantuan yang telah penulis terima dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini, maka sepatutnyalah penulis ucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang dan motivasi baik berupa materiil maupun spiritual, serta telah membesarkan, membimbing dan membiayai penulis dalam menyelesaikan studi hingga kejenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektoratnya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. Marno M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya serta dengan ikhlas dan tulus memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi kebaikan dan terselesaikannya skripsi ini.
6. KH. Abdul Hannan Nawawi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Fatwa dan H. Afif Hannan selaku Kepala Madrasah Miftahul Ulum Darul Fatwa atas nasehat dan bimbingan beliau.
7. Ustadz Sirajul Munir selaku Koordinator Al-Miftah Lil Ulum Madrasah Miftahul Ulum Darul yang telah berkenan menerima saya dengan baik.
8. Semua keluarga besar Ikatan Mahasiswa Bangkalan UIN Maliki Malang.
9. Semua keluarga besar Komunitas Pecinta Al-Quran Malang
10. Semua sahabat seperjuangan PAI Angkatan 2016 UIN Maliki Malang.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas dukungan selama ini kepada saya.

Tiada kata yang patut penulis sampaikan selain do'a, semoga Allah membalas jasa-jasa baik beliau. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi atau isi dan sistematika pembahasan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif untuk membenahi dan memenuhi kekurangan dalam laporan-laporan selanjutnya.

Demikian yang bisa disampaikan oleh penulis, kurang lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga tulisan yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Amin.

Bangkalan, 8 Mei 2020

Moh. Hamdani



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ث = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = _	ء = ' (alif)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang= â

Vokal (i) Panjang= î

Vokal (u) Panjang= û

C. Vokal Diftong

í = aw

î = ay

ï = û

ǰ = û



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Originalitas Penelitian.....	9
Tabel 2 : Daftar Lagu Jilid I.....	67
Tabel 3 : Daftar Lagu Jilid II	68
Tabel 4 : Daftar Lagu Jilid III	69
Tabel 5 : Daftar Lagu Jilid IV	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 2 : Susunan Pengurus Pondok Pesantren Darul Fatwa

Lampiran 3 : Data Jumlah Murid dan Guru

Lampiran 4 : Dokumentasi Foto

Lampiran 5 : Naskah Tes Tulis Al-Miftah Lil Ulum

Lampiran 6 : Naskah Tes Lisan Al-Miftah Lil Ulum

Lampiran 7 : Bukti Konsultasi

Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 9 : Surat Pernyataan Melakukan Penelitian

Lampiran 10: Lembar Observasi

Lampiran 11: Biodata Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	9
F. Defenisi Istilah	14

G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Al-Miftah Lil Ulum	18
1. Pengertian Al-Miftah Lil Ulum.....	18
2. Materi Pembelajaran Al-Miftah Lil Ulum	19
B. Kompetensi Membaca Kitab Kuning.....	22
1. Pengertian Membaca.....	22
2. Kitab Kuning	24
3. Kompetensi Membaca Kitab Kuning.....	25
C. Seputar Pondok Pesantren	26
1. Pengertian Pondok Pesantren	26
2. Model-Model Pondok Pesantren	27
3. Tujuan Pondok Pesantren.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Kehadiran Peneliti	32
C. Lokasi Peneliti.....	33
D. Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Analisa Data	36
G. Pengecekan Keabsahan Data	40
H. Prosedur Penelitian	41

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN44

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....44

1. Sejarah Berdirinya PP. Darul Fatwa44

2. Visi dan Misi PP. Darul Fatwa.....47

3. Susunan Pengurus PP. Darul Fatwa48

4. Keadaan Guru, Pengurus dan Santri PP. Darul Fatwa49

5. Keadaan Sarana dan Prasarana.....50

B. Paparan Data51

1. Perencanaan Materi Al-Miftah Lil Ulum53

2. Pelaksanaan Materi Al-Miftah Lil Ulum58

3. Isi/Materi Materi Al-Miftah Lil Ulum63

4. Evaluasi Materi Al-Miftah Lil Ulum.....69

**BAB V TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL
PENELITIAN.....79**

A. Perencanaan Materi Al-Miftah Lil Ulum79

B. Pelaksanaan Materi Al-Miftah Lil Ulum83

C. Isi/Materi dari Al-Miftah Lil Ulum.....86

D. Evaluasi Materi Al-Miftah Lil Ulum86

BAB VI PENUTUP89

A. Kesimpulan.....89

B. Saran.....90

DAFTAR PUSTAKA91

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAK

Hamdani, Moh. 2020. *Penerapan Materi Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Kitab Kuning Pada Santri Pondok Pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag

Dalam dunia Pendidikan baik formal maupun non-formal banyak menggunakan beberapa Materi untuk mempermudah tercapai tujuan suatu pelajaran. Begitu juga dalam dunia pondok pesantren yang materi ajarnya menggunakan kitab-kitab terdahulu tanpa adanya harakat (kitab kuning). Untuk memahami kitab kuning tersebut santri harus mempelajari ilmu Nahwu dan Sharaf yang pada saat ini sangat sulit mempelajarinya. Hal itu menjadikan para ulama membuat suatu Materi baca kitab yang gampang dan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mempelajarinya, yaitu Materi Al-Miftah Lil Ulum yang sampai saat ini banyak diterapkan di beberapa pondok pesantren.

Dalam penulisan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan dari Materi Al-Miftah Lil Ulum, mulai dari persiapan, pelaksanaan, isi/materi sampai evaluasi Materi Al-Miftah Lil Ulum pada santri pondok pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura.

Untuk mencapai tujuan diatas peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, kehadiran peneliti bertindak sebagai observer, sumber datanya menggunakan data primer dan sekunder. Materi pengumpulan datanya menggunakan Materi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan analisa deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan Materi baca kitab kuning: Al-Miftah Lil Ulum diperlukan adanya suatu pembaharuan baik dari segi persiapannya, pelaksanaannya maupun evaluasinya sehingga nantinya penerapan Materi Al-Miftah Lil Ulum sedikit demi sedikit akan berkembang dan dapat mencapai tujuan pendidikan secara sempurna.

Kata kunci: Materi Al-Miftah Lil Ulum, Kompetensi Membaca Kitab Kuning

ABSTRACT

Hamdani, Moh. 2020. *Application of Lil Ulum Al-Miftah Material in Increasing the Competence of Reading the Classical Islamic books (kitab kuning) in the Islamic Boarding School Students of Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura.* Thesis of Islamic Education Program. Faculty of Tarbiyah and Teachery. Islamic University of Maulana Malik Ibrahim State of Malang. Advisor: Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag

Keywords: Al-Miftah Lil Ulum material, Competence in Reading the Classical Islamic books (kitab kuning)

In the education both formal and non-formal use a few material things to make it easier for a lesson to achieve. Likewise, in the Islamic boarding schools where teaching material uses the previous books without a harakat (classical Islamic books (kitab kuning)). To understand the classical Islamic books (kitab kuning), students must learn the science of Nahwu and Sharaf, which at present is very difficult to learn. It makes the scholars make a reading material that is easy and does not require a long time to study it, namely Material Al-Miftah Lil Ulum which until now has been widely applied in several boarding schools.

The purpose of this research is to find out how the process of applying the Al-Miftah Lil Ulum Material, from preparation, implementation, content / evaluation to the evaluation of the Al-Miftah Lil Ulum Material at the Darul Fatwa boarding school students in Kwanyar Bangkalan Madura.

To achieve the above purpose the researcher uses descriptive qualitative research with the type of case study research, the presence of the researcher acts as an observer, the data source uses primary and secondary data. The collecting data uses the observation, interview and documentation. The data analysis technique uses qualitative descriptive analysis.

The result of this research it can be seen that the application of materials reading the Classical Islamic books (kitab kuning): Al-Miftah Lil Ulum needed an update both in terms of its preparation, implementation and evaluation so that the application of the Al-Miftah Lil Ulum Material will gradually develop and be able to achieve the educational goals perfectly.

مستخلص البحث

حمداني، محمد. 2020. تطبيق مادة المفتاح للعلوم في ترقية كفاءة قراءة كتب التراث لطلاب معهد دار الفتوى الإسلامي كوايار بنجكالان مدورا. رسالة الجامعي. قسم تربية الإسلامية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج سودرمان، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: مادة المفتاح للعلوم، كفاءة قراءة كتب التراث

في عالم التربية الرسمية وغير الرسمية يستخدم المواد لتسهيل تحقيق أهداف الدرس. وكذلك في المعهد الإسلامي موادها باستخدام الكتب السابقة بدون الحركات أو كتب التراث. لفهم كتب التراث يجب على الطلاب أن يتعلموا علم النحو وعلم الصرف الذان يصعب تعلمهما في هذا الوقت. لذا صنف العلماء مادة كتب التراث سهلة ولا يحتاج إلى الوقت الطويل في تعلمها، وهي مادة المفتاح للعلوم التي تمت تطبيقها في المعاهد الإسلامية حتى الآن.

الأهداف من هذا البحث هي لمعرفة عملية تطبيق مادة المفتاح للعلوم، منذ التجهيز والتنفيذ والمحتويات حتى تقويم مادة المفتاح للعلوم لطلاب معهد دار الفتوى الإسلامي كوايار بنجكالان مدورا.

لتحقيق تلك الأهداف استخدم الباحث المدخل الكيفي الوصفي بنوع دراسة الحالة، حضور الباحث في هذا البحث بوصف الملاحظ، ومصدر البيانات باستخدام البيانات الأولية والثانوية. وأسلوب جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وتقنية تحليل البيانات باستخدام تحليل الوصفي الكيفي.

من هذا البحث قد عرف أن تطبيق مادة قراءة كتب التراث: المفتاح للعلوم يحتاج إلى التجديد من ناحية التجهيز والتنفيذ والتقويم بحيث يتطور تطبيق مادة المفتاح للعلوم لاحقا بشكل تدريجي ويكون قادرا على تحقيق الأهداف التعليمية بشكل مثالي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya lembaga pendidikan di Indonesia sangat penting bagi manusia dikehidupannya karena salah satu cara untuk menampung peserta didik dalam membentuk kepribadian untuk tercapainya cita-cita dan tujuan hidupnya. Penduduk agama Islam adalah penduduk terbanyak di Indonesia yang sangat mendambakan putra-putrinya kelak bisa menjadi manusia yang maju dan berkembang, menjadi penduduk warga Indonesia yang baik, dan mempunyai kepribadian yang kuat iman serta selalu dalam jalan yang lurus (Jalan Allah SWT). Kehadiran lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam atau yang dikenal sekarang sebagai pondok pesantren merupakan solusi atau jawaban atas harapan warga Islam di dalam menyalurkan putra-putrinya untuk dapat lebih banyak mendapatkan pendidikan dan budi pekerti Islam.

Pondok Pesantren sebagai basis Islam tradisional masih berhubungan erat oleh para ulama abad pertengahan (abad III-XVII) dimana adanya budaya arab, seperti yang dipaparkan oleh al-Jabiri, banyak mempengaruhi terhadap tradisi ke “*empisteme*” yang berkembang dalam nalar struktur pesantren. Dengan demikian merupakan suatu orientasi dan moralitas menuju pengetahuan (*alittihad min al-suluk wa al-akhlak ila al-*

ma'rifah)¹.

K.H Abdurrahman Wahid, meletakkan pondok pesantren menjadi sub-kultur dalam pelataran kultur masyarakat negara Indonesia². Adanya pondok pesantren berpengaruh juga pada perubahan yang terjadi di masyarakat luas yang berjalan cepat atau lambat. Oleh karena itu Sahal Mahfudz, mengatakan bahwa pondok pesantren mempunyai dua pengertian yakni potensi pengembangan pesantren dan potensi mendidik.³ Masyarakat luar yang mendukung adanya pondok pesantren, semakin terbuka pada pemerintah yang memiliki usaha-usaha untuk mengusahakan pendidikan intensif yang salurkan nantinya ke pada masyarakat, karena pondok pesantren dalam struktur pedesaan telah mengakar. Coombs, memandangnya menjadi kelemahan yang paling berpengaruh terhadap skema pembangunan masyarakat, yang pada umumnya menurut anggapan bahwa masalah-masalah pendidikan pedesaan dan yang ada dalam masyarakat pada umumnya sama.⁴

Secara umum, adanya pondok pesantren dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu: (1) pondok pesantren salafiyah, (2) pondok pesantren khalafiyah, dan (3) pondok pesantren campuran (salafiyah dan khalafiyah).⁵

Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang didalamnya mengadakan suatu pembelajaran dengan menggunakan

¹ Abdul Munir Mul Khan, *Menggagas Masa Depan*, (Yogyakarta: Al-Qirtas, 2003). Hal. 79

² Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), Hal. 13.

³ A Sahal Mahfudz, *Pesantren Mencari makna*, (Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999), Hal. 2

⁴ Mafred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1985), Hal. 178.

⁵ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan perkembangannya*, Jakarta, 2003, hal. 29

pendekatan tradisional, pendekatan tradisional maksudnya yaitu mempelajari ilmu-ilmu tentang agama Islam yang dilakukan dengan cara individu ataupun berkelompok memfokuskan pelajaran kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab.

Pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang mengadakan suatu kegiatan pendidikan dengan menggunakan pendekatan modern dengan satuan pendidikan formal, baik berupa madrasah, sekolah, atau nama lainnya akan tetapi sama-sama menggunakan pendekatan klasikal.

Pondok pesantren campuran (salafiyah dan khalafiyah) adalah pondok pesantren yang menggunakan pendekatan keduanya, baik pendekatan tradisional maupun pendekatan modern.

Dalam sistem pondok pesantren pengajarannya berasal dari pengajian di rumah, langgar dan masjid yang disalurkan secara individual. Peserta didik menemui pendidiknya yang memberikan pelajaran tentang beberapa ayat Al-Qur'an atau kitab berbahasa Arab kemudian mengartikannya dalam bahasa daerah masing-masing di seluruh Indonesia. Setelah itu, Peserta didik kemudian mengulangi dan mengartikannya kembali kata demi kata sesuai seperti yang telah dilakukan oleh si pendidik tadi. Dalam mengartikannya dibuat sedemikian rupa sehingga peserta didik diharapkan mampu memahami, baik arti maupun fungsi kata dalam kalimat

bahasa Arab.⁶

Pondok Pesantren di Indonesia sangat mengedepankan ajaran-ajaran yang telah diciptakan oleh para ulama-ulama atau mushonnif terdahulu yang dikenal dengan istilah kitab kuning atau (*kutubaal-shafrâ*). Kitab-kitab tersebut di pondok pesantren dibaca dan dipelajari oleh para santri yang diajarkan langsung oleh para kiai atau ustadz di pondok pesantren tersebut. Pada umumnya kitab-kitab tersebut berasaskan ahlu sunnah waljamaah, baik ajaran fikih, akidah, dan tasawufnya. Dalam pembelajaran di pondok pesantren, pendalaman ilmu alat bagi para santri sangatlah penting untuk dipelajari dan menguasai pemahaman dari kitab-kitab kuning. Penggunaan ilmu alat, di pondok pesantren ditujukan pada para santri untuk menjadi kader yang mempunyai wawasan dan pemahaman terhadap hukum dasar islam (Al-Quran dan As-Sunnah) lewat dari pembelajaran yang diberikan oleh para ulama-ulama terdahulu melalui karya-karyanya (kitab kuning). Adapun ilmu alat tersebut yaitu ilmu nahwu, ilmu sarraf, ilmu bahasa, dan balagah.

Dalam mempelajari ilmu nahwu sorrof di pondok pesantren biasanya ada yang menggunakan kitab yaitu Jurmiah, Imrithi, dan Nadzom Alfiyah. Namun sekarang, dengan berkembangnya kurikulum pondok pesantren oleh Badan *Tarbiyah Wa Ta'lim Madrasi* atau yang disingkat dengan "Batartama" di Pondok Pesantren Sidogiri mengembangkan suatu

⁶ Zamakhsyari Dhofier, *aTradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai masa depan Indonesia*, Jakarta: LP3S, 2015, hal. 54

ide yaitu menciptakan buku materi ajar nahwu sorrof (Materi Pembelajaran Kitab Kuning: Al-Miftah Lil Ulum) yang nantinya bakal dipelajari bagi para santri yang ingin memahami dan bisa membaca kitab kuning.

Materi Al-Miftah Lil Ulum sendiri masih memakai istilah-istilah lama yang ada pada kitab terdahulu, bahwa masih tetap mempertahankan keoriginalitasan istilah pada kitab nahwu sorrof klasik. Kalau kita simak dari isi Materi Al-Miftah Lil Ulum ini sebenarnya didalamnya merupakan rangkuman dari kitab-kitab nahwu sorrof terdahulu.⁷

Dengan ini, Materi pembelajaran kitab kuning (Al-Miftah Lil Ulum) peneliti berharap nilai-nilai dalam kitab kuning dapat berkembang dan maju. Karena dengan Materi Al-Miftah Lil Ulum yang berperan tidak hanya author yang sebelumnya telah diakui otoritasnya dalam memproduksi wacana keagamaan, tetapi juga siapapun, misalnya para kiai muda, ustadz-ustadz madrasah, atau para santri atau sekalipun masyarakat yang bisa memproduksi nilai-nilai luhur keagamaan untuk kehidupan sehari-hari.

Pondok pesantren Darul Fatwa Kwanyar merupakan salah satu lembaga yang menggunakan Materi Al-Miftah. Materi Al-Miftah ini diwajibkan kepada para santri yang baru masuk pondok pesantren (Santri Baru) yaitu bertempat di kelas 2 Ibtidaiyah. Hal ini dikarenakan dalam membaca kitab kuning para santri baru masih dinilai belum berkompetensi dalam membaca kitab kuning.

⁷ Rifqi Al-Mahmudy, Training Metode Baca Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri: Pengenalan Dasar Metode Al-Miftah Lil 'Ulum (Pasuruan, 21 Juli 2018).

Dari penjabaran di atas, pondok pesantren Darul Fatwa Kwanyar merupakan jenis pondok pesantren campuran, karena terdapat beberapa lembaga yang ada, yaitu dari lembaga formal dan nonformal, dan madrasah Ibtidaiyah-Tsanawiyah. Berdasarkan hal tersebut peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “**Penerapan Materi Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Kitab Kuning Pada Santri Pondok Pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura**”.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, dapat kita simpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Materi Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning pada santri pondok pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura?
2. Bagaimana Pelaksanaan Materi Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning pada santri pondok pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura?
3. Apa isi/materi dari Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning pada santri pondok pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura?
4. Bagaimana evaluasi penerapan Materi Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning pada santri pondok pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, dapat peneliti ambil beberapa tujuan penelitian antara lain:

1. Mengetahui perencanaan Materi Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning pada santri pondok pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura.
2. Mengetahui pelaksanaan Materi Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning pada santri pondok pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura.
3. Mengetahui isi/materi dari Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning pada santri pondok pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura.
4. Mengetahui evaluasi Materi Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning pada santri pondok pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi konstruktif terhadap lembaga pendidikan, adapun secara detail manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah pendidikan serta memberikan evaluasi penting dalam penerapan Materi Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning pada santri pondok pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini nantinya dapat bermanfaat untuk penelitian lainnya pada periode-periode berikutnya.
- b. Untuk Pondok Pesantren Darul Fatwa, Kecamatan Kwanyar, Kabupaten Bangkalan. Peneliti berharap melalui penelitian ini bagi para santri pondok pesantren Darul Fatwa Kwanyar nantinya mendapatkan masukan serta beberapa informasi tentang Materi Al-Miftah Lil Ulum sehingga dapat berdampak positif.
- c. Untuk Peneliti sendiri, memperoleh pengalaman, wawasan dan pengetahuan sehingga dapat digunakan sebagai wahana untuk mengetahui tipologi pendidikan sekaligus sebagai bekal saat peneliti terjun ke dunia pendidikan nantinya.

- d. Secara praktis, Peneliti berharap melalui penelitian ini memberikan kontribusi kritis dan menjadi referensi ataupun perbandingan kajian yang bisa berguna lebih lanjut dalam penembangan pembaharuan pendidikan Islam.

E. Originalitas Penelitian

Dalam proses penelitian, peneliti mendapatkan banyak referensi kajian dan sumber data dari berbagai pihak dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu yang mencakup kesamaan dengan tema penelitian. Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan dalam bidang kajian yang ada:

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk Penelitian, Penerbit dan Tahun Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Fathullah, irwan. Penerapan Metode Amsilati dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Hikam Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu	Peningkatan Kompetensi membaca kitab kuning.	Dalam proses pembelajaran Materi amsilati di pondok pesantren Al Hikam semakin berkembang, dikarenakan para santri yang berstatus sebagai mahasiswa juga mendapatkan	Penerapan Materi Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning pada santri pondok

	Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2008		solusi bagaimana mencari jalan keluar supaya proses pembelajaran Materi Amtsilati yang berlangsung bisa lebih baik lagi.	pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura.
2.	Falatin, binti, azizah. Upaya Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo, Skripsi, Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri,(UIN) Malang, 2008.	Peningkatan kompetensi membaca kitab kuning.	Santri-santri pondok pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuningnya menggunakan pembelajaran bahasasantri pondok arab. Dalam penggunaan Materinya bisa dibilang sudah sangat baik dan efektif. Dikarenakan para pendidiknya	Penerapan Materi Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning pada pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura.

			<p>menggunakan</p> <p>bermacam-macam</p> <p>Materi sehingga</p> <p>peserta didik</p> <p>semangat, senang dan</p> <p>tidak membosankan</p> <p>dalam belajar.</p>	
3.	<p>Hadi, Trimio.</p> <p>Implementasi</p> <p>Pembelajaran Kitab</p> <p>Kuning Melalui Materi</p> <p>Sorogan Untuk</p> <p>Meningkatkan Mahir</p> <p>Baca dan Pemahaman</p> <p>Santri di Pondok</p> <p>Pesantren Salafiyah</p> <p>Syafi'iyah Wonokromo</p> <p>Gondang Tulungagung.</p> <p>Skripsi. Jurusan</p> <p>Pendidikan Agama</p> <p>Islam, Fakultas Tarbiyah</p> <p>dan Ilmu Keguruan,</p> <p>Institut Agama Islam</p>	<p>Peningkatan</p> <p>Kompetensi</p> <p>membaca</p> <p>kitab kuning.</p>	<p>Bahwa penerapan</p> <p>Materi sorogan</p> <p>terbukti cukup</p> <p>efektif untuk</p> <p>meningkatkan</p> <p>kemampuan santri</p> <p>dalam membaca dan</p> <p>memahami kitab</p> <p>kuning</p> <p>(Sulamunajah), serta</p> <p>mampu menerapkan</p> <p>kaidah-kaidah ilmu</p> <p>nahwu dan shorof</p> <p>dalam membaca dan</p> <p>memahami kitab</p> <p>kuning yang dalam</p>	<p>Penerapan</p> <p>Materi Al-</p> <p>Miftah Lil</p> <p>Ulum dalam</p> <p>meningkatkan</p> <p>kompetensi</p> <p>membaca kitab</p> <p>kuning pada</p> <p>santri pondok</p> <p>pesantren Darul</p> <p>Fatwa Kwanyar</p> <p>Bangkalan</p> <p>Madura. Bangka</p> <p>lan Madura.</p>

	Negeri Tulungagung. 2016.		hal ini adalah kitab Sulamunnajah. Para santri yang mengikuti bimbingan bisa memahami kandungan kitab Sulamunajah dengan baik sebagaimana yang dimaksudkan oleh pengarangnya (mushonif).	
4.	Rahman, Ahmad Hidayatur. <i>Implementasi Materi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang</i> . Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana	Peningkatan Kompetensi membaca kitab kuning.	Ada beberapa aspek dalam mengaplikasikan Materi pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Huda, sebagai berikut: pengembangan, rencana pembelajaran, dan	Penerapan Materi Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning pada santri pondok pesantren Darul Fatwa Kwanyar

	Malik Ibrahim Malang. 2007.		Materi pembelajaran. Pondok Pesantren Miftahul Huda memiliki beberapa kendala dalam melaksanakan pembelajaran kitab kuning, sebagai berikut: waktu belajar, sarana dan prasarana, niat santri dan tingkat pemahaman santri.	Bangkalan Madura.
5.	Faris, Muhammad Sukarno Nouval. Penerapan Metode Mind Mapp dalam Pembelajaran Nahwu di Kitab Jurumiyah Madrasah Diniyah Bustanul Muta'allimin	Peningkatan Kompetensi membaca kitab kuning.	Madrasah Diniyah Bustanul Muta'alimin Karang Pandan dalam menggunakan peta konsep untuk mengembangkan kompetensi murid dalam belajar kitab	Penerapan Materi Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning pada

<p>Karang Pandan Pasuruan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015.</p>		<p>Jurumiyah berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah berdasarkan persiapan peneliti ketika proses pembelajaran dan terbukti efektif sesuai analisis hasil penelitian.</p>	<p>santri pondok pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura.</p>
---	--	--	--

Tabel 1 Originalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

1. Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran (instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Adapun maksud dari Materi dalam penelitian ini yaitu Materi Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning pada santri pondok pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan.

2. Al-Miftah Lil Ulum

Al-Miftah Lil Ulum adalah salah satu Materi atau cara pembelajaran yang diterapkan untuk memahami baca kitab kuning yang diterapkan kepada para peserta didik dengan menggunakan empat jilid buku sebagai pedoman. Materi ini diimplementasikan pada kelas persiapan sebagai peranti dasar untuk memahami kitab-kitab kuning.⁸

3. Kompetensi

Kata “Kompetensi” secara harfiah berasal dari kata “*Competence*” yang berarti kecakapan, kemampuan, serta wewenang. Sedangkan secara etimologi, kompetensi adalah sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staf yang mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang baik.⁹ Adapun kompetensi dalam penelitian ini maksudnya kompetensi membaca kitab kuning.

4. Kitab Kuning

Kitab Kuning merupakan kitab tentang keagamaan yang menggunakan bahasa arab, melayu, jawa atau bahasa lainnya yang ada di Indonesia dengan memakai aksara Arab yang selain karangan dari ulama di Timur Tengah juga ditulis oleh ulama-ulama di

⁸ Ibnu Ubaidillah & Ali Rifan, *Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'Ulum dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning pada Santri Mdrсах Madin*, Jurnal Piwulang, Vol.2 No. 1 September 2019, Hal. 40

⁹ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2012), Hal. 202-203

Indonesia.¹⁰ Adapun kitab kuning pada penelitian ini yaitu menggunakan kitab *fathul Qorib*.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditujukan untuk memberikan kerangka yang jelas, teratur dan sistematis pada kerangka pembahasan masalah yang sedang dikaji. Selain itu sistematika pembahasan ditujukan untuk memberikan gambaran awal tentang pengkajian masalah. Pemaparan sistematika pembahasan menurut penulis yakni;

BAB I : PENDAHULUAN

Yakni membahas mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian tulisan, originalitas penelitian, defenisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Yakni tentang kajian teori yang terdiri dari landasan teori dan kerangka berfikir, pada bagian ini peneliti akan menjelakan deskripsi tentang Materi Al-Miftah Lil Ulum, kemampuan membaca kitab kuning, seputar pondok pesantren.

¹⁰ Hari Sudrajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Bandung: CV Cekas Grafika, hlm.8

BAB III : METODE PENELITIAN

Yakni meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : PEMAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Yakni membahas mengenai pemaparan data dan hasil penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Merupakan bab yang membahas mengenai jawaban dari fokus masalah dan menguraikan hasil penelitian yang berkaitan tentang: Perencanaan Materi Al-Miftah Lil Ulum, Pelaksanaan Materi Al-Miftah Lil Ulum, Isi/materi Materi Al-Miftah Lil Ulum dan Evaluasi Materi Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning pada santri pondok pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura.

BAB VI : PENUTUP

Pada bagian ini terdapat kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Materi Pembelajaran Kitab Kuning: Al-Miftah Lil Ulum

1. Pengertian Al-Miftah Lil Ulum

Al-Miftah Lil Ulum terdiri dari kata miftah dan ulum, miftah adalah isim alat dari fi'il madi fataha artinya pembuka sedangkan ulum adalah jama' dari kata ilmu artinya beberapa ilmu.¹¹ Sebetulnya kata Al - Miftah Lil Ulum ini diambil dari nama Madrasah yang ada di Pondok Pesantren Sidogiri yaitu Madrasah Miftahul Ulum yang didirikan oleh KH.Abdul Jalil pada tahun 1938 M.¹² beliau adalah ayah dari pengasuh Pondok Pesantren Sidogiri saat ini (KH. A. Nawawi Abdul Jalil).

Al-Miftah Lil Ulum merupakan sebuah Materi cepat baca kitab yang berisikan kaidah nahwu dan sarraf untuk tingkat dasar. Hampir keseluruhan isinya diambil dari kitab Alfiyah ibn Al-Malik karya Syekh Muhammad bin Abdullah bin Malik al Andalusyi (Spanyol) dan Nadzom Al'Imrity karangan Syekh Syarofuddin Yahya bin Syekh Badruddin Musa al Imrithi.¹³ Istilah yang digunakan dalam materi ini hamper sama dengan kitab-kitab nahwu

¹¹ Yunus,Mahmud. Kamus Arab Indonesia, (Jakarta: Penerbit Mahmud Yunus wa Dzurriyyah, 2009),481 ,Fr.Louis Ma'luf al Yasu'i dan Fr.Bernard Tottel al Yasu'i,Al Munjid fi al Lughoh wa al A'laam, (Lebanon: Daru al Masyreq Bairut: 2002), Hal. 527

¹² Redaksi Ijtihad, Jejak langkah 9 Masyayikh Sidogiri (Pasuruan:Sidogiri Penerbit, 1435 H), Hal.7

¹³ Tim Penyusun, Tamassya (Pasuruan:Sidogiri Penerbit, 1438 H), Hal. 57

yang banyak digunakan di pesantren. Jadi, Materi ini sama sekali tidak merubah istilah-istilah dalam ilmu nahwu.¹⁴

Yang menarik dari Materi ini adalah Materi ini disampaikan dengan bahasa Indonesia, kesimpulan dan rumusan yang sederhana dan praktis, dilengkapi dengan tabel, skema dan model latihan sistematis. Desainnya dirancang sedemikian menarik. Materinya dikombinasikan dengan lagu-lagu yang cocok untuk usia anak-anak agar memudahkan bagi mereka. Dengan demikian Materi ini sangat cocok bagi siapapun yang ingin menguasai baca kitab kuning baik buat pemula yang tidak pernah mempelajari ilmu gramatika arab sama sekali atau yang lain termasuk untuk anak-anak (santri) yang masih kecil, mengingat materinya ditulis dengan bahasa Indonesia dan warna-warni. Apalagi dilengkapi dengan table dan skema yang mudah dipahami dan dihafal oleh mereka yang masih kecil.¹⁵

2. Materi Pembelajaran Al-Miftah Lil Ulum

Materi Al-Miftah Lil Ulum diciptakan oleh Ustaz Ahmad Qusyairi Isma'il. Setelah meneri pengakuan dari pengasuh pondok pesantren sidogiri dan kemudian dikembangkan oleh satuan kelompok "*Batartama*" (Badan *Tarbiyah wa Ta'lim* Madrasi). Materi Al-Miftah Lil Ulum diterapkan pada para santri dikelas pemula sebagai cara untuk memahami kitab-kitab kuning. Materi

¹⁴ Ibid, Hal.57

¹⁵ Ahmad, dkk, Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan Madura, (Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam, 2017), Hal. 40.

Al-Miftah Lil Ulum sendiri memiliki motto dan slogan untuk memotivasi para santri yang menggunakan Materi ini sehingga nantinya semangat dan bergairah mempelajari kitab kuning dengan Materi Al-Miftah Lil Ulum. Adapun mottonya yaitu “Mudah belajar membaca kitab” sedangkan slogannya yaitu “Mari berpartisipasi menghidupkan kembali gairah baca kitab kuning di Nusantara”.

Materi Al-Miftah Lil Ulum menggunakan modul learning dalam strategi pembelajarannya. Jadi santri bisa langsung naik kelas apabila sudah mencapai tergetnya tanpa menunggu santri-santri yang masih belum mencapai target. Kelas Materi Al-Miftah Lil Ulum ada dua kelas, (kelas pertama) kelas jilid dan praktikum yang menggunakan kitab *Fathul Qarib*. Adapun pada kelas jilid menargetkan para santri bisa menguasai dan hafal beberapa materi nahwu sorrof pada jilid 1-4. Sedangkan pada kelas praktikum menargetkan para santri bisa menerapkan teori pada jilid 1-4 dengan memakai bantuan kamus ketika membaca isi kitab *Fathul Qarib* dengan baik benar dan lancar. Pada buku jurnal Materi ini, secara normal kelas jilid ditempuh selama 113 tatap muka dengan durasi satu jam pelajaran. Dan untuk dua jam pelajaran setiap pertemuan memerlukan 59 tatap muka untuk menyelesaikan jilid 1-4.

Materi Al-Miftah Lil Ulum sendiri mempunyai tujuh buku: empat buku (jilid 1-4) teori nahwu sorrof, satu buku tasrif Al-Miftah

Lil Ulum, satu buku nadzom (Bahasa Arab dan Indonesia), dan terakhir satu buku pegangan guru yaitu panduan bertanya.

Dalam Materi Al-Miftah Lil Ulum juga menggunakan beberapa Materi pembelajaran saat berlangsung proses pembelajaran. Yaitu:

- 1) Supaya santri menguasai keseluruhan teori dari jilid 1-4, maka santri menggunakan Materi memahami dan menghafal.
- 2) Untuk mengurai gender dan pelaku kata pria, santri menggunakan Materi lima jari pada materi isim dhomir.
- 3) Terakhir pada saat tanya jawab menggunakan Materi takrar dengan menggunakan buku panduan bertanya Materi takrar,

Untuk mengevaluasi hasil belajar Materi Al-Miftah Lil Ulum menggunakan ujian tulis yang telah dibuat oleh pendidik atau tim Al-Miftah dan ujian membaca kitab dengan menggunakan aturan-aturan yang sudah disiapkan oleh tim Al-Miftah. Seperti halnya, kesalahan dalam membaca tidak boleh lebih dari dua kesalahan dalam kaidah yang berbeda dan pada kaidah yang sama tidak boleh lebih dari satu kesalahan.¹⁶

¹⁶ Ibnu Ubaidillah & Ali Rifan, *Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'Ulum dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning pada Santri Madrasah Madin*, Jurnal Piwulang, Vol.2 No. 1 September 2019, Hal. 42

B. Kompetensi Membaca Kitab Kuning

1. Pengertian Membaca

Membaca dalam bahasa arab adalah qira'ah (قراءة) yang artinya bacaan.¹⁷ Sedangkan menurut terminologi, terdapat berbagai pendapat yang hingga kini masih diperselisihkan oleh para pakar. Anderson mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (a recording and decoding process).¹⁸ Bagi anak-anak SD/MI kelas 1 definisi membaca seperti ini tepat, karena ketika dia membaca hanya sebatas mengemukakan atau membunyikan rangkaian lambang-lambang bahasa tulis yang dia lihat dari huruf menjadi kata kemudian menjadi frasa kalimat, dan seterusnya. Mengerti atau tidak mengerti makna dari seluruh rangkaian lambang-lambang bahasa tulis itu tidak menjadi persoalan. Pengertian tersebut menyatakan seakan-seakan membaca merupakan suatu hal yang pasif.

Pengertian diatas kurang relevan bahkan tidak cocok bagi anak-anak SD/MI kelas 2 ke atas, sebab pada level ini mereka dituntut untuk memahami maksud atau arti dari lambang yang dibacanya. Oleh karena itu, Finnichiar dan Bonomo mencoba mendefinisikan membaca adalah suatu proses memetic serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tertulis

¹⁷ Fr. Bernard Tottel al Yasu'i, Al Munjid fi al Lughoh wa al A'laam (Lebanon: Daru al Masyreq Bairut, 2002), Hal. 617

¹⁸ Tarigan, Henry Guntur. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Bandung: Angkasa, 2008). Hal. 7

(bringing meaning to and getting meaning from printed or written material).¹⁹ padahal ketika seseorang membaca bukan hanya sekedar dituntut mampu mengambil dan memetik makna dari materi yang tercetak melainkan juga dituntut agar bisa menyusun konteks yang tersedia guna membentuk makna.

Dengan demikian membaca bukan hanya sekedar memahami lambang-lambang bahasa tulis saja, melainkan berusaha memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat pengarang/penulis dalam tulisan(bacaan) tersebut.

Sedangkan menurut Tampubolon pada hakekatnya membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf.²⁰ Dikatakan kegiatan fisik karena bagian-bagian tubuh khususnya mata yang melakukan, dikatakan kegiatan mental karena bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat di dalamnya, dari definisi ini kiranya dapat dilihat bahwa menemukan makna dari bacaan (tulisan) adalah tujuan utama membaca dan bukan mengenali huruf-huruf semata.

¹⁹ Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008). Hal. 8

²⁰ Tampubolon, DP. *Kemampuan membaca : teknik membaca efektif dan efisien* (Bandung: Angkasa, 1987), Hal. 242

2. Kitab Kuning

Kitab kuning adalah kitab-kitab klasik yang ditulis berbahasa arab dan edisi-edisinya kebanyakan berwarna kuning.²¹ kata kuning merupakan istilah yang disampaikan kalangan luar pesantren untuk meremehkan tingkat keilmuan pesantren. Bagi mereka, kitab kuning dianggap sebagai kitab yang memiliki kadar keilmuan yang rendah, dan menjadipenyebab mundurnya intelektual.²²

Istilah kitab kuning yang umum dilekatkan pada kitab-kitab yang ditulis pada abad pertengahan Islam yang masih digunakan pesantren hingga kini. Kitab kuning selalu identik dengan menggunakan bahasa arab, biasanya kitab ini tidak dilengkapi dengan harakat (fathah, kasrah, dhommah dan sukun). Dalam kontek ini kitab kuning bisa dicirikan sebagai berikut:²³

- a. Kitab yang ditulis berbahasa arab
- b. Umumnya ditulis tanpa shakal, bahkan tanpa tanda baca semisal titik koma.
- c. Berisi keilmuan islam
- d. Materi penulisan yang dinilai kuno, dan bahkan ditenggarai tidak memiliki relevansi dengan kekinian

²¹Ahmadi,Rulam. Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan (Yogyakarta:Ar Ruzz Media, 2017). Hal. 152

²²Haedari,Amin. dkk Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernis dan Tantangan Kompleksitas Global (Jakarta:IRD PRESS, 2004), Hal. 149

²³ Ibid, Hal. 184

- e. Lazimnya dipelajari dan dikaji dipondok pesantren
- f. Dicitak diatas kertas yang berwarna kuning.

2. Kompetensi Membaca Kitab Kuning

Kompetensi membaca kitab kuning seorang santri dapat diukur dengan 2 aspek (aspek nahwu dan aspek sharaf). Dalam aspek nahwu ada tiga kriteria. Antara lain:

- a. Seorang santri mampu membaca serta membedakan kedudukan kata beserta tanda-tandanya dari kitab kuning.
- b. Seorang santri mampu untuk memaparkan kata dari teks kitab secara detail. Misalnya mengetahui mana yang mabni dan mu'rabnya, mengetahui tanda i'rabnya beserta alasannya.
- c. Seorang santri mampu mencari kedudukan per kata dari kalimat-kalimat beserta i'rabnya.

Sedangkan dilihat dari aspek sorrofnya, ada tiga kriteria.

Antara lain:

- a. Santri mampu menentukan bentuk kata dari pelafalannya (*Wazan*) dan bentuk kata dari maknanya (*Sigat*) dari per-kata dalam teks kitab kuning. Adapun kemampuan diatas merupakan kemampuan seorang santri yang sangat urgent (Menentukan *Wazan* dan *Sigot*).
- b. Santri mampu mentasrif kata pada teks yang dibacanya (baik *istilahi* atau *lugawi*).

- c. Menyesuaikan kalimat dalam teks sesuai contoh kata yang terdapat pada kitab *Tasrif*.²⁴

C. Seputar Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Nama pondok pesantren biasanya bisa dinamakan dengan kata pondok saja atau juga bisa kedua kata yang disatukan menjadi nama pondok pesantren. Secara esensial, dari istilah-istilah tersebut memiliki arti yang sama, namun sedikit perbedaan. Asrama atau kamar yang menjadi penginapan para santri sehari-harinya dapat juga menjadi sebagai pembeda antara pondok dan pesantren.²⁵

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Pondok Pesantren dalam perkembangan zaman yang semakin pesat mengalami perkembangan bentuk. Dan yang paling berpengaruh yaitu dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di pondok pesantren. Dengan ini pondok pesantren tetap menjadi lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat. Perubahan bentuk pesantren bukan berarti sebagai pondok pesantren yang telah hilang kekhasannya

Pernyataan Nur Kholis Madjid,²⁶ bahwa pondok pesantren

²⁴ *Ibid*, Hal. 43

²⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren (Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (ERLANGGA, 2002). Hal. 1

²⁶ Nur Kholis Madjid, *Pergulatan Dunia Pesantren*, (P3M, 1985), Hal. 3.

adalah lembaga yang memiliki proses wajar pengembangan sistem pendidikan nasional. Menurut historisnya, pondok pesantren tidak keislaman, tetapi berkeaslian Indonesia, karena lembaga yang sama sudah ada pada masa Budha, Hindu, sedangkan yang meneruskannya adalah agama Islam.

Sedangkan dari pendapat K.H Abdurrahman Wahid,²⁷ memiliki penjelasan bahwa pondok pesantren merupakan suatu tempat atau kompleks yang memisahkan dari kehidupan sekitar. Pada kompleks tersebut ada beberapa bangunan, kediaman pengasuh, masjid atau mushollah tempat beribadah dan tempat tinggal atau kamar para santri.

2. Model-model Pondok Pesantren

Pada dasarnya, model pondok pesantren dibagi menjadi dua bagian, yaitu pondok pesantren *Salaf* (Tradisional) dan pondok pesantren *Khalaf* (Modern). Dalam dunia pondok pesantren dimana pondok pesantren bisa dinamakan *Salaf* itu dikarenakan pendidikan yang digunakan pada pesantren tersebut menggunakan Materi pengajaran lama atau klasik, misalnya pembelajaran kitab kuning yang masih belum menggunakan cara-cara modern seperti sekarang ini. Kemudian pondok pesantren bisa dinamakan *Kholaf* dikarenakan apabila dalam pondok pesantren tersebut pendidikannya menggunakan Materi-Materi kekinian atau modern

²⁷ Abdurrahman Wahid, *Pesantren dan Pembaharuan*, (LP3ES: 1988), Hal. 40.

akan tetapi masih memasukan unsur-unsur utama pesantren. Pada pondok pesantren ini sistem sekolah ada adanya ilmu-ilmu umum digabungkan dengan pola pendidikan pesantren klasik.²⁸ Oleh karena itu pondok pesantren *Kholaf* adalah suatu lembaga pendidikan keislaman/pesantren yang diperbaharui sedemikian mungkin untuk nantinya disesuaikan dengan sistem yang diaplikasikan oleh lembaga pendidikan formal.

Selain itu ada juga yang berpendapat bahwa model pondok pesantren dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. pondok pesantren *salaf*
- b. pondok pesantren *kholaf*
- c. pondok pesantren komprehensif

Pondok pesantren komprehensif disini merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang *salaf* dan *kholaf*. Maksudnya adalah di dalam pondok pesantren komprehensif para mendidik menerapkan/menggunakan Materi sorogan, bandongan atau wetonan untuk belajar kitab kuning. Namun disisi lain Materi-Materi modern juga diterapkan dalam pondok pesantren komprehensif. Bahkan pendidikan keterampilan digunakan juga sehingga menjadi pembeda dari tipologi kesatu dan kedua.²⁹

Oleh sebab itu pendidikan masyarakat menjadikan yang

²⁸ Departemen Agama, *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Tahun 2003. Hal, 7.

²⁹ Bandingkan Marwan Saridjo dkk. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia* (Jakarta: Dharma Bhakti, 1980), Hal, 9-10.

utama dalam penyaluran ilmu dan keterampilan yang ada pada pondok pesantren. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pondok pesantren telah berkiprah dalam pembangunan sosial kemasyarakatan.³⁰

3. Tujuan Pondok Pesantren

Secara umum, dalam pembahasan tujuan pondok pesantren mempunyai kesamaan antara pondok pesantren yang satu pondok pesantren lainnya. Hal ini dikarenakan adanya kecenderungan oleh para kyai dan para elemen yang membentuk visi misi pondok pesantren yang dibuat dengan proses spontanitas. Secara intuitif, bisa dikatakan pondok pesantren yang berdiri itu bermula dari pancaran kepribadian pendiri/pengasuhnya. Dan disesuaikan dengan perkembangan pesantrennya.³¹

Departemen agama RI menyebutkan adanya tujuan dari pendidikan pondok pesantren baik tujuan umum dan tujuan khusus.

Antara lain:

a. Tujuan Umum

Bertujuan mendidik para santri supaya menjadi santri yang berkepribadian yang baik, beriman. Dan mengerjakan amalan sesuai ajaran-ajaran islam serta mendalami rasa keislaman pada semua kehidupan sehari-hari, serta

³⁰ Suyoto, *Pondok dan Pembaharuan*. (Jakarta: LP3ES. 1988). Hal, 61.

³¹ Nur Kholis Madjid, *Pergulatan Dunia Pesantren*, (P3M, 1985), Hal. 6.

menjadikan para santri yang bermanfaat bagi masyarakat, agama dan negara.

b. Tujuan Khusus

Bertujuan menjadikan para santri supaya menjadi penerus-penerus para pejuang islam yang mempunyai pemahaman agama yang luas dan mengaplikasikannya pada kehidupan nyata, baik untuk kepentingan individu ataupun untuk kepentingan umum.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan judul yang telah disebutkan diatas. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan serta untuk menganalisis peristiwa, fenomena, sikap, aktifitas sosial, pemikiran serta persepsi seseorang baik individu tau kelompok.³² Sesuai dengan pendapat yang dikutip langsung oleh Moleong, yaitu Bogdan dan Taylor mengartikan metode kualitatif sebagai jalan peneliti untuk menghasilkan data deskriptif berupa tulisan kata-kata maupun berupa wawancara dari pelaku yang akan diamati.³³

Sedangkan pendapat dari Imron Arifin, pada hakikatnya penelitian kualitatif mengamati objek tertentu dalam lingkungan yang diamati, berusaha memahami Bahasa mereka, berinteraksi bersama mereka. Menurut Imron Arifin, penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka.

Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini karena fokus penelitiannya yaitu penerapan Materi Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning pada

³² Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal. 6.

³³ Anton Beker, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 1.

santri Pondok Pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura. Dengan pendekatan kualitatif nantinya bisa mendapatkan beberapa pengetahuan mengenai sesuatu yang akan diteliti dengan cara mengumpulkan data secara sistematis dan intensif.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moeleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.³⁴

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

³⁴ Lexy J. Moleong, op.cit.,hlm. 168

C. Lokasi Penelitian

Penelitian skripsi ini diadakan di Pondok Pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura yang beralamatkan di dusun Duko desa Keteteng kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

Dalam rangka mewujudkan Pondok Pesantren Darul Fatwa sebagai lembaga pendidikan islam yang profesional, maka dalam aktifitas sehari-hari gerak langkah komponen-komponen pendukung Pondok Pesantren Darul Fatwa dibingkai dalam sebuah tata kerja yang harmonis mulai dari pengasuh, asatidz, pengurus hingga santri dengan struktur organisasi.

Dalam upaya melayani santri dengan sebaik-baiknya, Asatidz Pondok Pesantren Darul Fatwa telah memiliki kelayakan dan profesionalisme yang cukup memadai sesuai dengan bidang mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian didapatkan dari kegiatan observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap pengasuh pondok pesantren, koordinator dan pendidik/guru ajar Materi Al-Miftah Lil Ulum serta segenap santri yang ikut serta mengikuti pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum yang bertempat di pondok pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura. Data tersebut nantinya digunakan untuk mengetahui informasi mengenai bagaimana penerapan Materi pembelajaran Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kompetensi para santri dalam membaca kitab kuning.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), data merupakan keterangan-keterangan benar yang sesuai dengan kenyataan yang nyata. Dengan keterangan tersebut bisa menjadikan analisis dan kesimpulan. Menurut Ndraha yang dikutip dalam buku “Memahami Materi-Materi Penelitian” karangan Andi Prastowo menyebutkan bahwa data adalah beberapa keterangan mengenai suatu fakta.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai beberapa teknik untuk mendapatkan data yang diperlukan pada penulisan. Adapun teknik-tekniknya antara lain:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan kegiatan observasi. Jadi peneliti datang ke lokasi penelitian untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum tanpa mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pengamatan tersebut juga dikerjakan secara langsung pada objek yang diteliti, maksudnya disini peneliti tidak menggunakan media-media transparan. Jadi peneliti mengamati apa yang terjadi sesuai dengan kondisi sebenarnya.³⁵

Ada beberapa hal yang yang diteliti dalam melakukan observasi. Antara lain:

³⁵ Buehan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001, hlm. 143

- a. Lokasi/tempat pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum.
- b. Pelaku yang bersangkutan dalam pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum.
- c. Kegiatan/aktifitas pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di lokasi tersebut.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan Materi wawancara. Materi wawancara ini kadang juga dinamakan Materi interview. Materi wawancara merupakan Materi untuk mendapat informasi atau keterangan untuk keperluan penelitian dengan cara proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang, yaitu peneliti dan orang yang diwawancarai (Informan).³⁶ Materi wawancara bertujuan untuk memperoleh data langsung dari pengasuh pondok pesantren, koordinator dan pengajar/ustaz serta peserta didik/santri dalam pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak, yaitu:

- a. K.H. Abdul Hannan Nawawi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Fatwa.
- b. H. Afif Hannan selaku kepala Madrasah Pondok Pesantren Darul Fatwa
- c. Sirajul Munir selaku Koordinator sekaligus Pendidik Materi

³⁶ *Ibid*, hlm. 133

Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa.

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan Materi dokumentasi. Materi dokumentasi adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan pengadaan dan pengelolaan dokumen dengan sistematis dan ilmiah. Peneliti menggunakan Materi ini untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian serta untuk mendapatkan foto-foto yang berlangsung dalam kegiatan penelitian.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan dokumen berupa buku panduan cepat membaca kitab kuning (Al-Miftah Lil Ulum), kitab *Fathul Qarib* yang digunakan untuk menguji santri dalam membaca kitab kuning. Kemudian buku pedoman penilain kemampuan membaca kitab kuning.

F. Analisa Data

Bogdan dan Biken memukakan pendapatnya bahwa analisis merupakan usaha yang dikerjakan dengan cara bekerja dengan data, memilih-milih data, mengorganisasikan data sehingga bisa dikelola, mencari pola, menemukan pola, menemukan apa yang dipelajari dan apa yang penting, serta menentukan apa aja yang bisa diceritakan orang lain.³⁷

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hal. 248.

Ada beberapa pendapat menurut para ahli metodologi penelitian tentang model analisis data.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data kualitatif dari model Miles dan Hubernas yang memukakan bahwa ada tiga tahapan kegiatan yang dilakukan secara bersamaan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks, dan rumit.³⁹ Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

³⁸ Emzir, *Metodeologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hal. 85-295.

³⁹ *Ibid*, Hal. 129-130

2. Model Data (*Data Display*)

Data Display merupakan proses penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁴⁰ Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam praktiknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan memahami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat kuhipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hepotesis tersebut terbukti. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian di Pondok Pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 249

baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.⁴¹

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Penarikan/verifikasi kesimpulan merupakan langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkala sampai peneliti menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴²

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel (hasil penelitian yang dapat diterima atau dipercaya).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di

⁴¹ Emzir, *Metodeologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hal. 131-132

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 252

lapangan dan temuan dapat berupa gambaran suatu obyek yang masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan dan keandalan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keterampilan, kebergantungan, dan kepastian.⁴⁴

Menurut Moleong keabsahan data harus memenuhi tiga unsur berikut:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan penetralan dari temuan-temuan dan keputusan-keputusannya.⁴⁵

Pengecekan ini dilakukan setelah data-data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian yang diperoleh dengan mengecek data yang didapat dari hasil observasi, interview dan dokumen yang ada.

⁴³ Emzir, *Metodeologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hal. 133-135

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 267

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hal. 321

Dengan ini data yang didapat dari penelitian dapat diujikan keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan, disamping ini peneliti juga mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki keahlian dan pengetahuan yang relevan, baik teman atau dosen pembimbing.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Menurut moleong prosedur penelitian tersebut meliputi beberapa tahap, antara lain pra-lapangan, tahap lapangan, tahap analisa data.⁴⁶

1. Tahap pra-lapangan

Pra-lapangan adalah tahap sebelum berada dilapangan, pada tahap sebelum pra-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan yang kemudian merumuskan masalah yang bersifat tentatife dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun

⁴⁶ *Ibid*, Hal. 127

proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi serta menyiapkan surat izin penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan adalah tahap yang sesungguhnya, pada tahap pekerjaan lapangan ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak berwenang dan yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draf awal konsep hasil penelitian.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap analisis data ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tahap penelitian ini adalah berbentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap penelitian, dan tahap pasca-penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut

tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Fatwa

Sebagaimana mestinya, seseorang yang bijak akan meneruskan perjuangan leluhurnya. Demikian ini juga terjadi pada diri K.H Hannan Nawawi selaku pengasuh sekaligus *muassis* Pondok Pesantren Darul Fatwa. Sebagai keturunan ke-8 dari Sunan Cendana (Cucu Sunan Ampel), beliau memiliki cita-cita ingin mendirikan sebuah pondok pesantren.

Barulah setelah 10 tahun dari pernikahan beliau, keinginan yang mulia ini terealisasi. Tepatnya pada awal tahun 1989, K.H Hanan Nawawi bermaksud membeli tanah untuk dibangun sebuah pondok pesantren. Tak berselang lama, datang Mbok Fatwa yang merupakan tetangga K.H Hannan Nawawi menghibahkan tanahnya untuk keinginan yang mulia ini. Bermula dari Mbok Fatwa yang menghibahkan tanahnya untuk dijadikan pondok pesantren, oleh karena itu pondok pesantren ini oleh K.H Hanan Nawawi beri nama Darul Fatwa yang artinya “Rumah Fatwa”.⁴⁷

Darul Fatwa adalah salah satu Pondok Pesantren yang ada di

⁴⁷ Wawancara dengan K.H. Abdul Hannan Nawawi Selaku Pendiri Pondok Pesantren Darul Fatwa (19/03/2020)

Pulau Madura. Tepatnya di dusun Duko, desa Ketetang, kecamatan Kwanyar, kabupaten Bangkalan. Bangunan pertama yang selesai dan berdiri adalah dapur. Setelah itu, musholla (sekarang direhab menjadi 3 kamar untuk asrama santri), dan asrama pondok. Pada tahun 1990, bangunan ini tidak ditempati secara keseluruhan karena memang jadwal kegiatan keagamaan dan kurikulum pondok belum terorganisir. Barulah pada tahun 1991, Pondok Pesantren Darul Fatwa mengambil guru tugas dari pondok pesantren sidogiri. Waktu itu guru tugas yang dilepas ke pondok pondok pesantren Darul Fatwa adalah Ustadz Aly Makky asal Bondowoso.

Dengan tetap menganut sistem salaf dan menjadikan telaah kitab kuning sebagai kajian wajib, Darul Fatwa benar-benar menunjukkan keseriusannya dalam memprioritaskan kegiatan pendidikan. Dalam usianya yang baru mencapai 30 tahun, Pondok Pesantren Darul Fatwa telah memiliki 300 santri dan 3 satuan pendidikan. Yaitu Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, Dikdas (Tingkat SMP) dan Sekolah Menengah Kejurusan atau biasa dikenal dengan sebutan SMK. Sertifikat kepemilikan yayasan terdiri dari beberapa gedung. di antaranya musholla putri lama, musholla putra, asrama putra, asrama putri, madrasah putra, gedung aula, dan asrama putri yang baru.

Sebagai pondok pesantren yang masih dalam status '*sedang berkembang*', Darul Fatwa melaksanakan kegiatan Madrasah

Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah di pagi hari. Sedangkan untuk Dikdas dan SMK dilaksanakan pada siang hari. Meski demikian, SMK Darul Fatwa telah terdaftar pada data dikdasmen dengan NPSN 69967631 sejak 31 Mei 2017. Selanjutnya di tahun 2018, Madrasah Ibtidaiyah Darul Fatwa menjadi ranting Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum Sidogiri. Sehingga sekarang namanya diganti dengan Madrasah Miftahul Ulum B-61.

Dalam menjalankan program pendidikan dan pembinaan, Darul Fatwa tak meninggalkan pendidikan Al-Qur'an dan pengajian umum. Baik yang diajar oleh pengasuh sendiri atau murabbi. Demikian adanya Madrasah Pondok Pesantren Darul Fatwa adalah salah satu lembaga pendidikan yang didirikan dalam rangka *tafaqquh fiddin* (mempelajari disiplin ilmu agama), di antaranya Tahajji, Qira'ah, Sharaf, I'lal, Nahwu, I'rab, Fiqh, Tajwid dan lain sebagainya. Di luar itu, masih ada kegiatan ekstrakurikuler dan manajemen organisasi sekolah.

K.H Abdul Hannan Nawawi berharap kepada para santrinya setelah keluar/boyong dari pondok pesantren adalah agar alumni-alumni pondok pesantren Darul Fatwa menjadi generasi yang sholeh-sholehah, berakhlakul karimah, dan memiliki semangat menuntut ilmu hingga jenjang yang lebih tinggi.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Fatwa

❖ Visi:

TPQ BERIMTAQ (Unggul Prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa)

❖ Misi:

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiapsantri dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga TPQ baik dalam prestasi
- 4) Menciptakan lingkungan lembaga yang sehat, bersih dan indah
- 5) Mendorong dan membantu setiap Santri untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga.⁴⁸

⁴⁸ Dokumentasi Visi dan Misi Pon-Pes Darul Fatwa

3. Susunan Pengurus Pondok Pesantren Darul Fatwa

- ❖ Pengasuh : KH. Abdul Hannan Nawawi
- ❖ Ketua Yayasan : KH. Ahmad Nawawi, S.Pd.I
- ❖ Pengawas : Majelis Keluarga Darul Fatwa
- ❖ Pengurus
 - Ketua Pondok : Ust. Sirajul Munir
 - Sekretaris : Ust. Qoddas Lawi
 - Bendahara : Ust. Juhari
 - Taklimiyah : Ust. Wildan H
 - Ubudiyah : Tsanawiyah
- ❖ Seksi-seksi
 - Keamanan : Abd. Qodir
Faishol
 - Kebersihan : Fathur Rozi
Abd. Rozeq
 - Berjemaah : Misbah
Musbir
 - Perlengkapan : Faishol Ali
Anas
- ❖ Santri
- ❖ Koperasi : Fauzan
- ❖ Kepala Kamar
 - Darul Quran : Amiruddin

- Darur Rohmah : Abd. Qodir
- Darul Inayah : Faishol
- Darus Syafii : Misbah
- Darul Maliki : Abd. Jabbar
- Darul Hambali : Abd. Rozaq
- Darul Hanafi : Ishaq

4. Keadaan Guru, Pengurus dan Santri Pondok Pesantren Darul Fatwa

a. Keadaan Guru

Sesuai dengan hasil pengamatan melalui wawancara dan dokumentasi, bahwa Madrasah Pondok Pesantren Darul Fatwa terdiri dari dua tingkatan, yaitu Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah. Adapun keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah maupun Tsanawiyah terdiri dari 25 pengajar meliputi 14 guru putra dan 11 guru putri. Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah guru pengajar Materi Al-Miftah Lil Ulum.

Tenaga Pendidik di Madrasah Pondok Pesantren Darul Fatwa berasal dari dalam Pondok Pesantren sendiri dan dari luar pondok pesantren. Tenaga pendidik di Madrasah Pondok Pesantren Darul Fatwa adalah lulusan dari beberapa pondok pesantren yang ada di Indonesia bahkan ada juga yang dari lulusan pondok di luar negeri.

b. Keadaan Pengurus

Pengurus merupakan santri yang menerima amanah tugas sesuai dengan program kerja yang dibagikan sesuai bidangnya masing-masing. Dari data yang diperoleh di lapangan, pengurus Pondok Pesantren Darul Fatwa yang sudah dilantik tahun ajaran 2019/2020 terdiri dari 21 santri yang menduduki kelas 2 tsanawiyah sampai dengan kelas 3 Tsanawiyah.

c. Keadaan Santri

Santri yang terdaftar pada Pondok Pesantren Darul Fatwa tahun ajaran 2019/2020 adalah sebanyak 196 santri dengan rincian 101 dari santri laki-laki dan 95 dari santri perempuan. Di Pondok Pesantren Darul Fatwa antara santri laki-laki dengan santri perempuan dipisah tempat pembelajarannya. Santri yang belajar di sini tidak hanya berasal dari desa setempat saja, melainkan dari berbagai daerah yang berada di Indonesia. Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah santri laki-laki kelas 2 Ibtidaiyah yang menggunakan Materi Al-Miftah Lil Ulum.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor utama yang mendukung tercapainya sebuah kesuksesan pada suatu lembaga. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat pada Pondok

Pesantren Darul Fatwa yaitu musholla, kamar tidur, ruang kantor guru, ruang kelas, aula dan toilet. Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Pondok Pesantren Darul Fatwa dilaksanakan di beberapa ruang kelas masing-masing. Sedangkan untuk jam belajar bagi santri bertempat di musholla, depan kamar, dan kelas. Adapun sarana yang lain yaitu meliputi papan tulis, meja guru dan santri, mading, spidol dan penghapus. Sedangkan untuk sarana administrasi yaitu komputer, buku absensi guru dan siswa, buku tulis dan buku raport.

B. Paparan Data

Penerapan Materi Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Kitab Kuning Pada Santri Pondok Pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura.

Berdasarkan hasil dari pengamatan di lapangan, baik melalui wawancara maupun observasi, bahwa pencetus Materi Al-Miftah Lil Ulum adalah Pondok Pesantren Sidogiri. Kemudian Pondok Pesantren Darul Fatwa mengikuti jejak pembelajarannya yang diterapkan. Dari wawancara yang dilakukan kepada Lora H. Afif Hannan selaku Kepala Madrasah Pondok Pesantren Darul Fatwa, adapun sejarah di terapkannya Materi pembelajaran kitab kuning (Al-Miftah Lil Ulum) adalah

“Semenjak tahun 2016, kurikulum madrasah pondok pesantren Darul Fatwa sudah menerapkan Materi baca kitab cepat yaitu Materi Al-Miftah Lil Ulum yang berasal dari Pondok Pesantren Sidogiri. Pada dasarnya, sebenarnya Materi ini merupakan satu langkah kemajuan dalam pendidikan kami, sebab dengan adanya Materi Al-Miftah yang kami rasakan para santri yang belajar di pondok lebih gampang dan lebih cepat

menyerap cara-cara dalam mempelajari membaca kitab kuning secara singkat. Hal itu dapat kami rasakan sangat besar sekali manfaatnya dibanding sebelum menggunakan Materi ini. Dengan penilaian dan peninjauan hasil dari penerapan kepada santri yang berangkat dari nol yang belum sama sekali mengenyam pendidikan diniyah dirumahnya. Oleh karena itu dengan menggunakan Materi ini dengan waktu yang singkat menurut kami, yaitu kami terapkan dalam satu tahun jenjang pendidikan awal dan alhamdulillah, hasilnya sangat-sangat menonjol dan sangat-sangat signifikan sekali.”⁴⁹

Di pondok Darul Fatwa sebenarnya sebelum menerapkan Materi Al-Miftah Lil Ulum telah pernah menerapkan Materi baca kitab kuning yang menggunakan kitab yang bernama Amtsilati, sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala madrasah tentang latar belakang diterapkannya Materi Al-Miftah Lil Ulum.

“Latar belakang diterapkannya Materi Al-Miftah Lil Ulum ini, yang mana sebelumnya di madrasah kami sudah pernah menggunakan Materi baca kitab cepat yaitu menggunakan Materi Amtsilati. Namun bukan berarti menganggap lebih baik, tapi diantara kedua Materi itu sangat sama-sama punya nilai plus. Cuma kenapa kami berpindah ke Materi Al-Miftah Lil Ulum itu semata-mata karena ada hubungan emosional antara pondok pesantren Darul Fatwa dengan pondok pesantren Sidogiri yang notaben jajaran pengasuh pondok pesantren Darul Fatwa merupakan alumni dari pondok pesantren sidogiri. Sehingga harapan dari kami (pondok pesantren Darul Fatwa) ada kesinambungan emosional antara santri-santri kami dengan pondok pesantren Darul Fatwa.”⁵⁰

Al-Miftah Lil Ulum hanya diterapkan pada santri yang baru masuk pondok pesantren (Santri Baru) atau santri yang masih kelas 2 Ibtidaiyah. Kitab Al-Miftah Lil Ulum sendiri memiliki 4 jilid dalam pembelajarannya.

⁴⁹ Wawancara dengan H. Afif Hannan Selaku Kepala Madrasah Pondok Pesantren Darul Fatwa (19/03/2020)

⁵⁰ Wawancara dengan H. Afif Hannan Selaku Kepala Madrasah Pondok Pesantren Darul Fatwa (19/03/2020)

Terdapat satu buku yang dikhususkan untuk nadzam dari semua jilid. Dalam setiap akhir jilid, terdapat soal-soal latihan untuk mengetahui kemampuan santri setelah mempelajari Al-Miftah Lil Ulum. Yang dipelajari dalam Al-Miftah Lil Ulum ini adalah memperdalam ilmu nahwu dan shorof sehingga santri lebih mudah mengetahui kedudukan dari setiap kalimat dalam kitab kuning.

Penerapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dengan menggunakan Materi Al-Miftah Lil Ulum untuk meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning pada santri Pondok Pesantren Darul Fatwa meliputi beberapa langkah, dan langkah-langkah yang ditempuh adalah:

1. Perencanaan Materi Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Kitab Kuning

Sebelum menggunakan Materi Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning terlebih dahulu seluruh asatizh pondok pesantren Darul Fatwa membuat perencanaan pembelajaran. Begitu juga dalam pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum supaya pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun perencanaan Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa ada beberapa tahapan seperti yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan pendidik Al-Miftah Lil Ulum yaitu sebagai berikut:

“sebelum pembelajaran memang di pondok pesantren ini ada perencanaan pembelajaran yang mana di perencanaan ini ada

beberapa tahapan. Yang pertama, kita merumuskan tujuan pembelajaran. Terus kedua, menentukan materi pembelajaran. Terus ketiga, ada menentukan Materi pembelajaran. Keempat kita menentukan alokasi jam pembelajaran. Dan terakhir menentukan media pembelajaran”⁵¹

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran Materi Al-Miftah Lil

Ulum

Tujuan pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di pondok pesantren Darul Fatwa adalah tujuan yang ingin dicapai oleh guru dari setiap materi pelajaran yang telah diajarkan. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Sirajul Munir berikut ini:

“setiap ustadz di pondok pesantren tentunya memiliki tujuan masing-masing dalam memberikan pembelajaran kepada setiap muridnya. Begitupun dengan Materi Al-Miftah Lil Ulum juga mempunyai tujuan. Jadi memang sebelum pembelajaran dimulai saya merumuskan tujuan pembelajaran. Kalau secara umum tujuan saya adalah dengan menggunakan Materi Al-Miftah ini dapat mempermudah santri dalam membaca kitab gundul”⁵²

Jadi dengan adanya tujuan pembelajaran maka, ketika guru mengajar di kelas pasti mempunyai target-target dalam proses pembelajaran sehingga para guru akan

⁵¹ Wawancara dengan Ustadz Sirajul Munir Selaku Pendidik Metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa (24/03/2020)

⁵² Wawancara dengan Ustadz Sirajul Munir Selaku Pendidik Metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa (24/03/2020)

menggunakan waktu jam pelajaran dengan sebaik-baiknya demi tercapainya target itu.

b. Menentukan Materi Pelajaran

Dalam pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa dibutuhkan materi-materi yang sekiranya dapat mempermudah santri-santri untuk mempelajarinya sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Berikut yang diungkapkan oleh Ustadz Sirajul Munir:

“Materi yang digunakan untuk pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di pondok pesantren Darul Fatwa adalah materi Al-Miftah itu sendiri yang bersumber dari kitab Jurmiyah dan ditambah dengan nazham Al-fiyah, dan Imrithi, yang membahas tentang nahwu dan sharraf. kemudian dikumpulkan menjadi empat jilid setiap jilid ada target-target yang harus dicapai”⁵³

Kemudian ustadz Sirajul Munir melanjutkan dengan menjabarkan pembagian 4 jilid Materi Al-Miftah Lil Ulum beserta dengan indikator pencapaiannya:

“Dalam jilid pertama santri-santri ditargetkan paham tentang kalimat isim fi’il dan huruf sedangkan indikatornya adalah santri bisa membedakan kalimatisim, fi’il dan huruf. Dan bisa membedakan Isim Mabni dan Mu’rob. Dalam jilid dua santri-santri ditargetkan paham terhadap isim nakirah dan ma’rifat beserta pembagiannya, sedangkan indikatornya adalah santri-santri mampu menentukan isim nakirah dan ma’rifat muzhakar dan muannas jamid dan mustaq. Dalam jilid ketiga target pencapaiannya adalah santri-santri paham tentang fi’il

⁵³ Wawancara dengan Ustadz Sirajul Munir Selaku Pendidik Metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa (24/03/2020)

yang babni, mu'rab mujarrad, mazid lazim mutaaddi ma'lum majhul dan shohih mu'tal sedangkan indikatornya adalah santri-santri mampu membedakan antara mabni dan murab mujarrad dan mazid lazim dan mutaaddi ma'lum dan majhul dan shohih dan mu'tal. Pada Jilid Keempat santri-santri ditargetkan harus paham tentang isim-isim yang harus dibaca rofa' isim-isim yang dibaca nashob dan isim-isim yang dibaca jer. Sedangkan indikatornya adalah santri-santri mampu menentukan mana isim yang harus dibaca rofa', nashob dan jer."⁵⁴

c. Menentukan Metode Pembelajaran Al-Miftah Lil Ulum.

Metode merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik. Metode pendidikan hampir sepenuhnya tergantung kepada kepentingan peserta didik, para guru hanya bertindak sebagai motivator, stimulator, fasilitator, ataupun hanya sebagai instruktur.

Dari wawancara yang dilakukan dengan dengan Ustadz Sirajul Munir selaku pendidik sekaligus koordinator Al-Miftah Lil Ulum di Pon-Pes Darul Fatwa:

“Metode pembelajaran yang digunakan pondok pesantren Darul Fatwa dalam pembelajaran Al-Miftah Lil Ulum adalah metode ceramah, metode tanya jawab dan juga menggunakan metode pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif, kreatif, dan menyenangkan. Misalnya dengan permainan yang berkaitan dengan materi. sehingga dengan demikian di akhir proses pembelajaran santri-santri dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.”⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadz Sirajul Munir Selaku Pendidik Metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa (24/03/2020)

⁵⁵ Wawancara dengan Ustadz Sirajul Munir Selaku Pendidik Metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa (24/03/2020)

Pemilihan metode pembelajaran menjadi suatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena Materi dapat membantu mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru, begitu juga dalam pembelajaran kitab kuning, sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwa belajar kitab kuning itu sulit dikarenakan bahasa yang ada dalam kitab kuning bukan bahasa kita sehingga untuk membaca dan memahaminya membutuhkan waktu yang lama karena harus terlebih dahulu menguasai kaidah-kaidah arab agar dapat bisa membaca dan memahaminya dengan benar.

d. Menentukan Alokasi Jam Pelajaran

Kegiatan pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di pondok pesantren Darul Fatwa sebanyak 90 menit tiap harinya (Mulai Hari Sabtu sampai Kamis). sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Sirajul Munir ketika wawancara:

“ada 90 menit bagi santri untuk menerima materi Al-Miftah Lil Ulum di setiap harinya. Yaitu mulai hari sabtu sampai hari kamis dan hari jum’at santri semuanya libur.”⁵⁶

⁵⁶ Wawancara dengan Ustadz Sirajul Munir Selaku Pendidik Metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa (24/03/2020)

e. Menentukan Media Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika mengikuti proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Fatwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat minim sekali bahkan bisa dikatakan sangat klasik karena di sana media yang digunakan hanya berupa papan tulis dan buku ajar.

“Namun kadang menggunakan media proyektor dalam menyampaikan materi”.⁵⁷

Meskipun demikian tidak berpengaruh kepada peserta didik dikarenakan kualitas membaca dan memahami kitab kuning tiap tahun terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

2. Pelaksanaan Materi Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Kitab Kuning

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan proses pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Seperti yang dipaparkan oleh pendidik Al-Miftah

Lil Ulum ketika wawancara:

⁵⁷ Wawancara dengan Ustadz Sirajul Munir Selaku Pendidik Metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa (24/03/2020)

“nah pada pelaksanaan atau proses kegiatan pembelajaran kami bagi dalam 3 kegiatan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup”⁵⁸

ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam satu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan dengan kegiatan yang lainnya.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan kegiatan yang dilakukan guru dan murid pada kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa adalah seperti yang dijelaskan oleh pendidik Al-Miftah Lil Ulum berikut ini:

“Sebelum pembacaan nazhaman, para santri dianjurkan untuk tawassul dengan membaca surah Al-Fatihah yang dikhususkan kepada pengarang kitab Al-Miftah Lil Ulum yakni Ustadz A. Qusayri dari Pon-Pes Sidogiri. Ketika bel masuk sudah dibunyikan maka semua santri segera menuju tempat yang telah ditentukan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar setelah sampai di tempat yang telah ditentukan santri-santri membaca nazhaman yang telah ditentukan selama 30 menit sambil menunggu ustadnya datang setelah ustadnya datang pembacaan nazhaman berhenti.”⁵⁹

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadz Sirajul Munir Selaku Pendidik Metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa (24/03/2020)

⁵⁹ Wawancara dengan Ustadz Sirajul Munir Selaku Pendidik Metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa (24/03/2020)

Setelah para santri melakukan kegiatan pendahuluannya barulah giliran pendidik yang melakukan kegiatan pendahuluan. Adapun kegiatan pendahuluan yang dilakukan pendidik adalah sebagai yang dipaparkan oleh pendidik Al-Miftah sendiri yakni Ustadz Sirajul Munir:

“Guru mengucapkan salam kemudian memimpin doa yang telah ditentukan oleh pondok pesantren Darul Fatwa. Tujuan dari pembacaan doa adalah agar ilmu yang dipelajari menjadi ilmu yang bermanfaat dan berkah.”⁶⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika mengikuti proses pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di pondok pesantren Darul Fatwa ada beberapa kegiatan:

- 1) Guru atau ustad mengecek kehadiran peserta didik, dengan mengabsen satu persatu. Kegiatan ini secara tidak langsung guru telah memberikan motivasi kepada siswa berdisiplin dalam mengikuti pelajaran. Dan membiasakan diri apabila tidak bisa mengikuti pelajaran perlu memberitahukan kepada guru yang disampaikan melalui surat izin tidak bisa mengikuti jam pelajaran.
- 2) Guru atau ustad menyuruh peserta didik mengisi tempat yang kosong didepan.

⁶⁰ Wawancara dengan Ustadz Sirajul Munir Selaku Pendidik Metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa (24/03/2020)

- 3) Kemudian guru menjelaskan secara singkat materi yang sudah dipelajari sebelumnya kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari sekarang.⁶¹

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kemampuan yang diinginkan oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum guru di tuntut untuk melakukan beberapa kegiatan. Kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa akan dijelaskan sebagai berikut.⁶²

- 1) Menjelaskan Materi Pelajaran

Sebagaimana pengamatan peneliti ketika mengikuti proses pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di pondok pesantren Darul Fatwa ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Guru menggunakan bahasa yang singkat dan praktis. Sehingga peserta didik mudah untuk memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Di samping itu, guru dalam menjelaskan di papan tulis disertai dengan skema

⁶¹ Observasi ketika kegiatan pembelajaran Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa (24/03/2020)

⁶² Observasi ketika kegiatan pembelajaran Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa (24/03/2020)

sehingga peserta didik mudah menghafal dan memahami materi yang sudah diterangkan dipahami oleh peserta didik.

2) Memberi Kesempatan Peserta didik Untuk Bertanya.

Memunculkan aktualisasi diri siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan cara bertanya. Bertanya sangat bisa dilakukan siswa dalam setiap kesempatan, untuk itu guru harus mampu memfasilitasi kemampuan bertanya siswa untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di pondok pesantren Darul Fatwa peserta didik selalu diberi kesempatan bertanya karena dalam proses pembelajaran setiap pertanyaan, baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respons siswa perlu dilakukan agar siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berfikir.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut,

sedangkan tahap penutup pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di pondok pesantren Darul Fatwa adalah sebagai berikut:

“Guru menyimpulkan materi, memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi yang sudah diajarkan agar gampang diingat. Kemudian memberi motivasi kepada peserta didik untuk selalu menyempatkan diri membaca kitab kuning walau cuma lima baris dan membaca doa bersama.”⁶³

3. Isi/Materi dari Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Kitab Kuning

Al-Miftah Lil Ulum adalah Materi belajar membaca kitab yang sesuai dengan kaidah tata bahasa, namun di kemas dalam pembelajaran yang ringkas dan menyenangkan. Materi ini diberi nama Al-Miftah Lil Ulum dengan motto “Mudah belajar membaca kitab”. Dalam redaksi Al-Miftah Lil Ulum berisikan kaidah Nahwu dan Sharaf untuk tingkat dasar. Hampir keseluruhan isinya disadur dari kitab *Jurmiyah* dan ditambah beberapa keterangan dari *Alfiyah Ibn Al-Malik* dan *Nadzm Al’Imrity*. Istilah yang digunakan dalam materi ini hamper sama dengan kitab-kitab nahwu yang banyak digunakan di pesantren. Jadi, Materi ini sama sekali tidak merubah istilah-istilah dalam ilmu nahwu.

⁶³ Wawancara dengan Ustadz Sirajul Munir Selaku Pendidik Metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa (24/03/2020)

Dalam Al-Miftah Lil Ulum membentuk kerangka berpikir untuk memahami Bahasa Arab. Di dalamnya terdapat rumusan sistematis untuk mengetahui bentuk atau kedudukan kata tertentu. Hal ini dapat dilihat pada rumus utama isim dan fi'il ataupun tabel-tabel materi yang ada. Keterangan yang di sampaikan berupa keterangan ringkas dan padat serta mengena pada setiap contohnya. Semisal mengenai tentang huruf, "huruf adalah kata selain isim dan fiil dan tidak mempunyai tanda. Contohnya في المسجد Keterangan "في" adalah kalimat huruf karena bukan isim dan bukan fiil serta tidak mempunyai tanda.

Daya tarik pada Materi ini adalah disampaikan dengan bahasa Indonesia, kesimpulan dan rumusan yang sederhana dan praktis, dilengkapi dengan table, skema, model latihan, desainnya menarik dan materinya dikombinasikan dengan lagu-lagu yang cocok untuk usia anak-anak. Serta dilengkapi beberapa Materi efektif yang mendukung sistem pembelajarannya. Materi ini di rancang khusus bagi pemula dalam pembelajaran gamatika arab, utamanya anak-anak kecil dan dibuat sedemikian rupa menyenangkan dan mudah bagi mereka untuk mempelajarinya. Sehingga tidak akan merasa jenuh dengan sistematika nahwu sharaf yang banyak dan rumit.

Materi Al-Miftah Lil Ulum terdiri dari empat jilid dilengkapi dengan Nadhom dan Tashrif dengan komposisi sebagai berikut:⁶⁴

1. Jilid I

- 1) Membedakan Kalimat Isim, Fi'il dan Huruf.
- 2) Menentukan Isim antara Mabni dan Mu'rob.

2. Jilid II

Menentukan Isim antara:

- 1) Nakirah dan Ma'rifat
- 2) Mudzakkar dan Muannast
- 3) Jamid dan Musytaq

3. Jilid III

Menentukan Fi'il antara:

- 1) Mabni dan Mu'rob
- 2) Mujarrad dan Mazid
- 3) Lazim dan Muta'addi
- 4) Ma'lum dan Majhul
- 5) Shohih dan Mu'tal

4. Jilid IV

- 1) Isim-isim yang dibaca Rofa' (Al-Marfu'at)
- 2) Isim-isim yang dibaca Nashob' (Al-manhsubat)

⁶⁴ Dokumentasi buku ajar Al-Miftah Lil Ulum

3) Isim-isim yang dibaca Jer (Al-makhfudhat)

5. Nadhom

Sebagai pelengkap materi yang berisikan nazdom Al-Miftah yang disarikan dari *Alfiyah Ibn AlMalik* dan *Nadzom Al-'Imrithi*. Ditambah lagu materi Al-Miftah Lil Ulum.

6. Tashrif

Sebagai pendamping materi Al-Miftah Jilid tiga yang pembahasannya khusus seputar kalimat fi'il. Kita hanya menampilkan sembilan wazan penting yang sering dijumpai dalam kitab-kita kuning.

Di dalam materi Al-Miftah Lil Ulum di lengkapi dengan panduan lagu-lagu terutama Nadhom dan Tashrifnya. Hal ini dikarenakan agar para santri semangat dan tidak lekas jenuh dalam menggunakan materi Al-Miftah Lil Ulum. Berikut beberapa daftar lagu pada setiap jilidnya:⁶⁵

a. Daftar lagu jilid I:

No	Materi Al-Miftah Lil Ulum	Judul Lagu	Vocal/Keterangan
1	Rukun Kalam	Aku Yang Dulu	Tegar
2	Mu'rob dan Mabni	Kisah Sang Rasul	Habib Syekh

⁶⁵ Dokumentasi buku ajar Al-Miftah Lil Ulum

3	Huruf Jar	Tinggal Kenangan	Geby
4	Definisi Isim-isim Mu'rob	Indung-indung	Lagu Daerah
5	Tanda I'rob Isim Mu'rob	Shalatullah Salamullah	Wali Band
6	Isim-isim yang Lima	Balonku Ada Lima	A.T Mahmud
7	Macam-macam Illat	Caca Marica	Lagu Nusa Tenggara
8	Wazan Isim Ghiru Munsharif	Naik Delman Istimewa	Trio Kwek-kwek

Tabel 2 Daftar Lagu Jilid I

b. Daftar lagu jilid II:

No	Materi Al-Miftah Lil Ulum	Judul Lagu	Voval/Keterangan
1	Isim Makrifat	Tombo Ati	Opick
2	Isim Mausul	Sayonara	Trio Kwek-kwek
3	Dhorof	Insya Allah	Maher Zain
4	Isim Isyarah	Nggak Laku-laku	Wali Band
5	Kalimat yang menjadi Mudhof	Diobok-obok	Joshua

6	Tanda Perempuan	Boleh Nekah Reng	Lagu
7	Isim 'Adad	Aku Anak	Joshua
8	Isim Musytaq	Baju Baru	Dhea Ananda
9	Wazan Isim Musytaq	Tol Jaenak	Koes Plus

Tabel 3 Daftar Lagu Jilid II

c. Daftar lagu jilid III:

No	Materi Al-Miftah Lil Ulum	Judul Lagu	Vocal/Keterangan
1	Fi'il Mu'rob dan Mabni	Shalatullah Salamullah	Wali Band
2	Amil Nashob	Selamat Ulang tahun	Lagu Nusantara
3	Amil Jazem	Muhammad-ku	Haddad Alwi
4	Fiil Lima	Balonku Ada Lima	A.T Mahmud
5	Huruf-huruf Illat	Caca Marica	Lagu Nusa

Tabel 4 Daftar Lagu Jilid III

d. Daftar lagu jilid IV:

No	Materi Al-Miftah Lil Ulum	Judul Lagu	Vocal/Keterangan
1	Isim yang Rafa' dan Nashob	Serpihan Kayu	Alm. Ust. Jefri
2	Mubtada' boleh Nakirah	Children of World	Yusuf Islam
3	Amil Nawasikh	Allah Allahu	Habib Syekh
4	Arti Kalimat Dhorof	Aku punya anjing kecil	Chika Koswoyo
5	Tam itu apa	A Ba Ta Tsa	Wali Band
6	Utawi iku	Ya Rasulullah	Habib Syekh

Tabel 5 Daftar Lagu Jilid IV

4. Evaluasi Materi Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Kitab Kuning

Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran kegiatannya termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

“Evaluasi yang dilakukan kepada santri itu dengan menggunakan tes lisan dan tes tulis yang dilakukan setiap khatam jilid yakni selama 2 bulan. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran tidak mungkin terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Di samping itu dengan evaluasi seorang guru juga akan mendapatkan informasi tentang informasi materi yang telah ia gunakan, apakah dapat diterima oleh para siswanya, atau tidak.”⁶⁶

Untuk mencapai tujuan itu perlu menguasai macam-macam Materi untuk melakukan evaluasi yang relevan. Secara garis besar, Materi evaluasi dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tes dan nontes. Tipe evaluasi yang pertama adalah tes yang biasanya direalisasikan dengan tertulis. Tes ini digunakan utamanya untuk memperoleh data, baik data kuantitatif maupun kualitatif. Tes tertulis juga dibedakan menjadi dua yaitu tes objektif dan tes esai. Tes tertulis digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif pengetahuan secara komprehensif dan fakta penggunaannya. Di samping itu, tes tertulis juga dapat digunakan untuk menganalisis dan menyintesis informasi tentang siswa.

Bentuk kedua suatu evaluasi adalah alat nontes. Alat ini digunakan untuk mengevaluasi penampilan dan aspek-aspek belajar efektif dari siswa. Ketepatan alat nontes perlu diperhatikan oleh para guru, karena sering kali dalam penggunaannya memerlukan pertimbangan subjektivitas yang dapat menghasilkan penilaian yang

⁶⁶ Wawancara dengan Ustadz Sirajul Munir Selaku Pendidik Metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa (24/03/2020)

mungkin bervariasi di antara dua orang guru. Alat nontes kadang ada yang menggunakan pengukuran, tetapi ada pula yang tidak menggunakan pengukuran, sebagai contoh observasi, bentuk laporan, teknik audio visual, dan teknik sosiometri.⁶⁷

Evaluasi pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di pondok pesantren Darul Fatwa secara garis besar ada dua macam bentuk, yaitu tes tertulis dan tes lisan. Sebagaimana yang akan dijelaskan dibawah ini.

a. Waktu Pelaksanaan Evaluasi Hasil Pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum

Untuk menentukan waktu pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum, sebelum tahun ajaran baru dimulai pengurus pondok pesantren Darul Fatwa sudah menentukan pelaksanaan evaluasi pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di pondok pesantren Darul Fatwa dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran.

“Evaluasi yang dilaksanakan di dalam proses pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan di kelas. Sedangkan evaluasi yang dilaksanakan di luar proses pembelajaran adalah evaluasi mingguan dan akhir semester.”⁶⁸

⁶⁷ H.M Sukardi, Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional (Jakarta: Bumi Askara, 2008), Hal. 11.

⁶⁸ Wawancara dengan Ustadz Sirajul Munir Selaku Pendidik Metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa (24/03/2020)

b. Bentuk Evaluasi Hasil Pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa

Bentuk evaluasi yang digunakan pondok pesantren Darul Fatwa dalam pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Sirojul Munir selaku koordinator Materi Al-Miftah Lil Ulum berikut ini:

“Kalau evaluasi menggunakan tes. Sedangkan tes yang digunakan oleh pondok pesantren Darul Fatwa untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca kita kuning adalah menggunakan tes tulis dan tes lisan.”⁶⁹

Sedangkan tes tertulis dibagi menjadi dua bagian, yaitu tes esai dan tes objektif. Tes esai secara ontologi adalah salah satu bentuk tes tertulis yang susunannya terdiri beberapa item pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban siswa melalui uraian-uraian kata yang merefleksikan kemampuan berfikir siswa. Biasanya tes esai ini digunakan untuk mengukur kegiatan-kegiatan belajar yang sulit diukur oleh tes objektif. Sedangkan kelebihan dari tes esai adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang kompleks, seperti kemampuan mengaplikasikan prinsip, kemampuan menginterpretasikan hubungan,

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadz Sirajul Munir Selaku Pendidik Metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa (24/03/2020)

kemampuan merumuskan kesimpulan yang sah dan sebagainya.

- 2) Meningkatkan motivasi peserta tes untuk belajar dibandingkan bentuk tes objektif, sesuai dengan sifatnya yang menuntut kemampuan mengekspresikan dengan kata-kata sendiri, maka bentuk tes uraian menuntut penguasaan bahan secara penuh.
- 3) Mudah disiapkan dan disusun, sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama bagi guru untuk mempersiapkannya.
- 4) Tidak banyak kesempatan untuk berspekulasi atau untung-untungan, karena tidak ada jawaban alternatif yang disiapkan maka peserta didik dituntut untuk betul-betul memikirkan jawaban yang dibutuhkan.⁷⁰

Sedangkan tes objektif dikatakan tes objektif karena para siswa tidak dituntut merangkai jawaban atas dasar informasi yang dimilikinya seperti pada tes esai. Pada tes ini pada umumnya sudah disediakan atau sudah diarahkan dan lebih bersifat pasti.⁷¹

⁷⁰ S. Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Hal. 119

⁷¹ H.M Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional* (Jakarta: Bumi Askara, 2008), Hal. 107

Pada umumnya dapat disebut juga sebagai alat evaluasi guna mengungkap atau menghafal kembali dan mengenal materi yang telah dipelajari.

Tes objektif mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan tes yang lainnya diantaranya adalah sebagai berikut.⁷²

- 1) Butir soal tes pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur segala level pengetahuan, mulai dari yang paling sederhana seperti pengetahuan konsep, sampai dengan yang paling kompleks seperti analisis.
- 2) Karena karakteristik butir soal pilihan ganda hanya menuntut waktu mengerjakan sangat minimal, maka setiap perangkat tes yang menggunakan butir soal pilihan ganda sebagai alat ukur dapat menggunakan jumlah butir soal yang relatif banyak dan karena itu penarikan sampel pokok yang akan diujikan dapat lebih luas.
- 3) Pemberian skor hasil tes dapat dilakukan secara objektif. Dengan demikian maka tidak ada unsur subjektivitas pemeriksa yang masuk ke dalam skor hasil ujian.

⁷² S. Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Hal. 107

- 4) Tipe butir soal dapat disusun sedemikian rupa sehingga menuntut kemampuan peserta tes untuk membedakan berbagai tingkatan kebenaran sekaligus.
- 5) Jumlah pilihan yang disediakan melebihi dua oleh karena itu dapat mengurangi keinginan peserta tes untuk menebak.
- 6) Tipe butir soal pilihan ganda memungkinkan dilakukan analisis butir soal secara baik.
- 7) Tingkat kesulitan butir soal dapat diatur dengan hanya mengubah tingkat homogenitas alternatif jawaban.
- 8) Informasi yang diberikan lebih kaya. Butir soal ini dapat memberikan informasi tentang peserta tes lebih banyak kepada guru terutama bila butir soal tersebut memiliki homogenitas yang tinggi.

Kedua tes di atas dalam bentuk-bentuknya dapat digambarkan sebagaimana gambar berikut:

Tes lisan adalah bentuk tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk bahasa lisan. Peserta didik akan menjawab dengan katakatanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan. Tes ini termasuk kelompok tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya

menggunakan bahasa lisan. Tes lisan mempunyai beberapa kelebihan diantaranya adalah sebagai berikut.⁷³

- 1) Dapat digunakan untuk menilai kepribadian dan kemampuan penguasaan pengetahuan peserta didik, karena dilakukan secara face to face
- 2) Jika peserta didik tidak belum jelas dengan pertanyaan yang diajukan pendidik dapat mengubah pertanyaan sehingga dimengerti.
- 3) Dari sikap dan cara menjawab pertanyaan, pendidik dapat mengetahui apa yang tersirat di samping apa yang tersurat dalam jawaban
- 4) Pendidik dapat menggali lebih lanjut jawaban peserta didik sampai mendetil sehingga mengetahui bagian mana yang paling disukai oleh peserta didik.
- 5) Tepat untuk mengukur kecakapan tertentu, seperti kemampuan membaca menghafal kalimat tertentu.

Evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Pada sebagian guru masih ada asumsi yang kurang tepat. Asumsi yang tidak pada tempatnya misalnya, adalah hal biasa jika kegiatan evaluasi tidak

⁷³ Sulistyorini, Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Yogyakarta: Teras 2009), Hal. 110

mempunyai tujuan tertentu kecuali bahwa evaluasi adalah kegiatan yang diharuskan oleh peraturan atau undang-undang.

Aturan mengikat tersebut pasal 58 ayat (1) UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyatakan evaluasi belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan tersebut, uraian berikut mendiskusikan cara evaluasi yang dilakukan guru untuk menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik. Ada empat pertimbangan yang harus diperhatikan oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar. Keempat pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut.⁷⁴

- 1) Mengidentifikasi tujuan yang dapat dijabarkan dari
 - a) Prosedur evaluasi dan hubungannya dengan mengajar,
 - b) pengembangan interes kebutuhan individu,
 - c) kebutuhan individu siswa,
 - d) kebutuhan yang dikembangkan dari komoditas /masyarakat,

⁷⁴ H.M Sukardi, Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional (Jakarta: Bumi Askara, 2008), Hal. 113

- e) dikembangkan evaluasi hasil belajar pendahulunya,
 - f) dikembangkan dari analisis pekerjaan dan,
 - g) pertimbangan dari para ahli evaluasi.
- 2) Menentukan pengalaman belajar yang biasanya direalisasikan dengan pretes sebagai awal, pertengahan, dan akhir pengalaman belajar (postes).
- 3) Menentukan standar yang bisa dicapai dan menantang siswa belajar lebih giat. Pembuatan standar yang dapat diajarkan melalui penilaian materi, penggunaan alat bantu visual. Di samping itu, standar juga dapat dibuat melalui pengembangan dan pemakaian alat observasi yang sering dilakukan oleh guru untuk memenuhi kepentingan mereka.
- 4) Mengembangkan keterampilan dan mengambil keputusan:
- a) Memilih tujuan,
 - b) Menganalisis pertanyaan problem solving
 - c) Menentukan nilai seorang siswa.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian.

Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada beberapa narasumber di Pondok Pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura dengan mengacu kepada teori yang telah dijabarkan di bab II, peneliti akan menganalisa hasil penelitian mengenai penerapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dengan menggunakan Materi Al-Miftah Lil Ulum untuk meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning pada santri Pondok Pesantren Darul Fatwa meliputi beberapa langkah. Di bawah ini adalah hasil analisa peneliti tentang penerapan Materi Al-Miftah dalam meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning pada santri Pondok Pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura.

A. Perencanaan Materi Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Kitab Kuning

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Atas dasar itulah sebuah perencanaan dalam pembelajaran sangat penting utamanya dalam pembelajaran kitab kuning. Pada

perencanaan Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa ada tiga tahapan, yaitu:

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan kata lain tujuan merupakan cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran.

Pada Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa membuat tujuan sebelum proses pembelajaran dimulai. Adapun tujuannya yaitu secara umum menuntun santri agar berkompeten dalam membaca kitab yang tidak ada kharakatnya (Kitab Kuning).

b. Menentukan Materi Pelajaran

Dalam pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum dibutuhkan materi-materi yang sekiranya dapat mempermudah santri-santri untuk mempelajarinya sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Al-Miftah Lil Ulum sendiri mempunyai empat 4 jilid yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Jilid 1: Santri ditargetkan paham tentang kalimat isim fi'il dan huruf sedangkan indikatornya adalah santri bisa membedakan kalimatisim, fi'il dan huruf. Dan bisa membedakan Isim Mabni dan Mu'rob.

- b. Jilid 2: Santri ditargetkan paham terhadap isim nakirah dan ma'rifat beserta pembagiannya, sedangkan indikatornya adalah santri-santri mampu menentukan isim nakirah dan ma'rifat muzhakkar dan muannas jamid dan mustaq.
- c. Jilid 3: Santri paham tentang fi'il yang babni, mu'rab mujarrad, mazid lazim mutaaddi ma'lum majhul dan shohih mu'tal sedangkan indikatornya adalah santri-santri mampu membedakan antara mabni dan murab mujarrad dan mazid lazim dan mutaaddi ma'lum dan majhul dan shohih dan mu'tal.
- d. Jilid 4: Santri ditargetkan harus paham tentang isim-isim yang harus dibaca rofa' isim-isim yang dibaca nashob dan isim-isim yang dibaca jer. Sedangkan indikatornya adalah santri-santri mampu menentukan mana isim yang harus dibaca rofa',nashob dan jer.
- c. Menentukan Metode Pembelajaran Al-Miftah Lil Ulum.

Metode merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik. Metode pendidikan hampir sepenuhnya tergantung kepada kepentingan peserta didik, para guru hanya bertindak sebagai motivator, stimulator, fasilitator, ataupun hanya sebagai instruktur. Oleh karena itu pemilihan metode dalam proses pembelajaran Al-Miftah Lil Ulum menjadi sangat penting karena dengan adanya

metode santri-santri menjadi mudah dalam memahami dan menghafal kaidah-kaidah Arab.

Metode pembelajaran yang digunakan pondok pesantren Darul Fatwa dalam pembelajaran Al-Miftah Lil Ulum adalah metode ceramah, metode tanya jawab dan juga menggunakan metode pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif, kreatif, dan menyenangkan. Misalnya dengan permainan yang berkaitan dengan materi. sehingga dengan demikian di akhir proses pembelajaran santri-santri dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

d. Menentukan Alokasi Jam Pelajaran

Kegiatan pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di pondok pesantren Darul Fatwa sebanyak 90 menit tiap harinya (Mulai Hari Sabtu sampai Kamis). sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Sirajul Munir ketika wawancara.

e. Menentukan Media Pembelajaran

Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Hasil penelitian telah banyak membuktikan efektivitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar-mengajar di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa. Terbatasnya media yang dipergunakan

dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Fatwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat minim sekali bahkan bisa dikatakan sangat klasik karena di sana media yang digunakan hanya berupa papan tulis dan buku ajar dan proyektor. Meskipun demikian tidak berpengaruh kepada peserta didik dikarenakan kualitas membaca dan memahami kitab kuning tiap tahun terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

B. Pelaksanaan Materi Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Kitab Kuning

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan proses pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum terbagi menjadi tiga bagian. Antara lain:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan kegiatan yang dilakukan guru dan murid pada kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di pondok pesantren Darul Fatwa adalah sebagai berikut:

a. Tawassul ke Pengarang Kitab

Tawassul dengan membaca surah Al-Fatihah yang dikhususkan kepada pengarang kitab Al-Miftah Lil Ulum yakni Ustadz A. Qusayri dari Pon-Pes Sidogiri

b. Pembacaan nazhaman

Santri-santri membaca nazhaman yang telah ditentukan selama 30 menit sambil menunggu ustadnya datang setelah ustadnya datang pembacaan nazhaman berhenti.

c. Menyiapkan Psikis

Dalam hal ini guru mengucapkan salam kemudian memimpin doa yang telah ditentukan oleh pondok pesantren Darul Fatwa. Tujuan dari pembacaan doa adalah agar ilmu yang dipelajari menjadi ilmu yang bermanfaat dan berkah seperti yang disampaikan oleh ustadz Sirajul Munir ketika wawancara dengan peneliti.

d. Menyiapkan Fisik

Proses pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di pondok pesantren Darul Fatwa ada beberapa kegiatan:

- 1) Guru atau ustad mengecek kehadiran peserta didik, dengan mengabsen satu persatu.
- 2) Guru atau ustad menyuruh peserta didik mengisi tempat yang kosong didepan.

3) Kemudian guru menjelaskan secara singkat materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kemampuan yang diinginkan Kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di pondok pesantren Darul Fatwa akan dijelaskan sebagai berikut.

- a. Menjelaskan Materi Pelajaran
- b. Memberi Kesempatan Peserta didik Untuk Bertanya.

3. Kegiatan Penutup

Tahap penutup pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di pondok pesantren Darul Fatwa adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyimpulkan materi
- b. Guru memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi yang sudah diajarkan agar gampang diingat.
- c. Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk selalu menyempatkan diri membaca kitab kuning walau cuma lima baris
- d. Membaca doa bersama.

C. Isi/Materi dari Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Kitab Kuning

Al-Miftah Lil Ulum terdiri dari empat jilid dilengkapi dengan Nadhom dan Tashrif dengan komposisi sebagai berikut:

1. Jilid I: Membedakan Kalimat Isim, Fi'il dan Huruf, Menentukan Isim antara Mabni dan Mu'rob.
2. Jilid II: Menentukan Isim antara: Nakirah dan Ma'rifat, Mudzakkar dan Muannast, Jamid dan Musytaq
3. Jilid III: Menentukan Fi'il antara: Mabni dan Mu'rob, Mujarrad dan Mazid, Lazim dan Muta'addi, Ma'lum dan Majhul, Shohih dan Mu'tal
4. Jilid IV: Isim-isim yang dibaca Rofa' (Al-Marfu'at), Isim-isim yang dibaca Nashob'(Al-manhsubat), Isim-isim yang dibaca Jer (Al-makhfudhat)
5. Nadhom
6. Tashrif

D. Evaluasi Materi Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Kitab Kuning

Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran kegiatannya termasuk kegiatan evaluasi

yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Evaluasi pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di pondok pesantren Darul Fatwa secara garis besar ada dua macam bentuk, yaitu tes tertulis dan tes lisan. Sebagaimana yang akan dijelaskan dibawah ini.

A. Waktu Pelaksanaan Evaluasi Hasil Pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum

Untuk menentukan waktu pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum, sebelum tahun ajaran baru dimulai pengurus pondok pesantren Darul Fatwa sudah menentukan pelaksanaan evaluasi pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di pondok pesantren Darul Fatwa dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran.

Evaluasi yang dilaksanakan di dalam proses pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan di kelas. Sedangkan evaluasi yang dilaksanakan di luar proses pembelajaran adalah evaluasi mingguan dan akhir semester.

B. Bentuk Evaluasi Hasil Pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa

Bentuk evaluasi yang digunakan pondok pesantren Darul Fatwa dalam pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum adalah

menggunakan tes. Sedangkan tes tertulis dibagi menjadi dua bagian, yaitu tes esai dan tes objektif. Tes esai secara ontologi adalah salah satu bentuk tes tertulis yang susunannya terdiri beberapa item pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban siswa melalui uraian-uraian kata yang merefleksikan kemampuan berfikir siswa.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa: merumuskan tujuan, menentukan materi pelajaran, menentukan Materi pembelajaran, menentukan alokasi jam pelajaran, menentukan media pembelajaran.
2. Pelaksanaan Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa: kegiatan pendahuluan (tawassul ke pengarang kitab, pembacaan nazhaman, mengucapkan salam, memimpin doa, mengabsen, menyuruh ngisi tempat yang kosong, menjelaskan materi sebelumnya), kegiatan inti (menjelaskan materi pelajaran, memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya), kegiatan penutup (menyimpulkan materi, memberikan pertanyaan, memberi motivasi, membaca doa bersama)
3. Isi/materi dari Al-Miftah Lil Ulum: jilid I (membedakan kalimat isim, fi'il dan huruf, menentukan isim antara mabni dan mu'rob, jilid II (menentukan isim antara: nakirah dan ma'rifat, mudzakkar dan muannast, jamid dan musytaq, jilid III (menentukan fi'il antara: mabni dan mu'rob, mujarrad dan mazid, lazim dan muta'addi, ma'lum dan majhul, shohih dan mu'tal), jilid IV (isim-isim yang

dibaca rofa', isim-isim yang dibaca nashob, isim-isim yang dibaca jer), nadhom, tashrif

4. Evaluasi Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa: pelaksanaan evaluasi Materi al-miftah lil ulum di pondok pesantren darul fatwa dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran, bentuk evaluasi yang digunakan pondok pesantren darul fatwa dalam pembelajaran Materi al-miftah lil ulum adalah menggunakan tes tulis dan tes lisan.

B. Saran

1. Penerapan Materi baca kitab kuning: Al-Miftah Lil Ulum diperlukan ada suatu pembaharuan baik dari segi persiapannya, pelaksanaannya maupun evaluasinya sehingga nantinya penerapan Materi Al-Miftah Lil Ulum sedikit demi sedikit akan berkembang dan dapat mencapai tujuan pendidikan secara sempurna.
2. Selalu meningkatkan kompetensi santri dalam membaca kitab kuning baik melalui membaca kitab kuning secara rutin atau memperdalam materi Al-Miftah Lil Ulum dengan menghafal sehingga nantinya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran dari kitab-kitab terdahulu

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, dkk. 2017. *Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan Madura*. Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam.
- Ahmadi, Rulam. 2017. *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Al Yasu'i, Fr. Bernard Tottel. 2002. *Al Munjid fi al Lughoh wa al A'laam*. Lebanon: Daru al Masyreq Bairut.
- Al-Mahmudy, Rifqi. 2018. *Training Metode Baca Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri: Pengenalan Dasar Metode Al-Miftah Lil 'Ulum*. Pasuruan.
- Beker, Anton. 1998. *Metode- Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bungin, Buehan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan perkembangannya*. Jakarta.
- Departemen Agama. 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren*.
- Dhofir, Zamakhsyari. 2015. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyaiadan Visinya Mengenaia masa depan Indonesia*. Jakarta: LP3S.
- Emzir. 2016. *Materiologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Guntur, Tarigan, Henry. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Haedari, Amin dkk. 2004. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernis dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD PRESS.
- Madjid, Nur Kholis. 1985. *Pergulatan Dunia Pesantren*. P3M.
- Mahfudz, A Sahal. 1999 *Pesantren Mencari makna*. Jakarta: Pustaka Ciganjur.
- Mahmud, Yunus. 2009. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Penerbit Mahmud Yunus wa Dzurriyyah.

- Moeloeng, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulkhan, Abdul Munir. 2003. *Menggagas Masa Depan*. Yogyakarta: Al-Qirtas.
- Nasir, Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren (Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi)*. ERLANGGA.
- Redaksi Ijtihad. 1435 H. *Jejak langkah 9 Masyayikh Sidogiri*. Pasuruan: Sidogiri Penerbit.
- Saridjo, Marwan dkk. 1980. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bhakti.
- Sudrajat, Hari. 2004. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: CV Cemas Grafika.
- Sugiyono. 2011. *Materi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, H.M. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*. Jakarta: Bumi Askara.
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Sutrisno, Edy. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Suyoto. 1988. *Pondok dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.
- Tampubolon, DP. 1987. *Kemampuan membaca : teknik membaca efektif dan efisien*. Bandung: Angkasa.
- Ubaidillah, Ibnu dan Ali Rifan. 2019. *Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'Ulum dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning pada Santri Madrasah Madin*, Jurnal Piwulang, Vol.2 No. 1.
- Wahid, Abdurrahman. 1988. *Pesantren dan Pembaharuan*. LP3ES.
- Wahid, Abdurrahman. 1999. *Pesantren Masa Depan*. Bandung: Pustaka Hidayah.

Widoyoko, S. Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ziemek, Mafred. 1985. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Hasil Wawancara

A. Informan 1

Nama : KH. Abdul Hannan Nawawi

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Darul Fatwa

Hari/Tanggal : Kamis/19 Maret 2020

Peneliti:

Apakah yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren Darul Fatwa di Kwanyar Bangkalan Madura ini?

KH. Abdul Hannan Nawawi:

Banyak sekali yang melatar belakanginya, yang pertama dimulai dari keinginan saya mendirikan pondok pesantren karena ingin meneruskan perjuangan leluhur saya. Kedua, saya ingin mengamalkan ilmu yang sudah saya peroleh dari pondok pesantren Sidogiri Pasuruan. Ketiga, saya ingin mengajak masyarakat lebih mengerti mengenai ilmu-ilmu agama dan pentingnya ilmu agama.

Peneliti:

Kapan berdirinya Pondok Pesantren Darul Fatwa ini?

KH. Abdul Hannan Nawawi:

Berdirinya pondok pesantren ini kurang lebih sekitar tahun 1990

Peneliti:

Apa yang melatar belakangi pondok pesantren diberi nama Darul Fatwa?

KH. Abdul Hannan Nawawi

Pada saat saya bermaksud membeli tanah untuk dibangun pondok pesantren datang seorang perempuan yang bernama “fatwa” atau yang biasa disebut mbok Fatwa yang memberikan atau menghibahkan tanah yang lumayan luas untuk dijadikan pondok pesantren. Hal itulah yang menjadi sebab kenapa pondok pesantren ini diberi nama pondok pesantren Darul Fatwa.

B. Informan 2

Nama : H. Afif Hannan

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : Kamis/19 Maret 2020

Peneliti:

Bagaimanakah lengkapnya sejarah diterapkannya Materi baca kitab kuning Al-Miftah Lil Ulum pada santri pondok pesantren Darul Fatwa ini?

H. Afif Hannan:

Semenjak tahun 2016, kurikulum madrasah pondok pesantren Darul Fatwa sudah menerapkan Materi baca kitab cepat yaitu Materi Al-Miftah Lil Ulum yang berasal dari Pondok Pesantren Sidogiri. Pada dasarnya, sebenarnya Materi ini merupakan satu langkah kemajuan dalam pendidikan kami, sebab dengan adanya Materi Al-Miftah yang kami rasakan para santri yang belajar di pondok lebih gampang dan lebih cepat menyerap cara-cara dalam mempelajari membaca kitab kuning secara singkat. Hal itu dapat kami rasakan sangat besar sekali manfaatnya dibanding sebelum menggunakan Materi ini. Dengan penilaian dan peninjauan hasil dari penerapan kepada santri yang berangkat dari nol yang belum sama sekali

mengenyam pendidikan diniyah dirumahnya. Oleh karena itu dengan menggunakan Materi ini dengan waktu yang singkat menurut kami, yaitu kami terapkan dalam satu tahun jenjang pendidikan awal dan alhamdulillah, hasilnya sangat-sangat menonjol dan sangat-sangat signifikan sekali.

Peneliti:

Apakah yang melatar belakangi diterapkannya materi baca kitab kuning Al-Miftah Lil Ulum pada santri pondok pesantren Darul Fatwa ini?

H. Afif Hannan:

Latar belakang diterapkannya materi Al-Miftah Lil Ulum ini, yang mana sebelumnya di madrasah kami sudah pernah menggunakan Materi baca kitab cepat yaitu menggunakan Materi Amsilati. Namun bukan berarti menganggap lebih baik, tapi diantara kedua materi itu sangat sama-sama punya nilai plus. Cuma kenapa kami berpindah ke Materi Al-Miftah Lil Ulum itu semata-mata karena ada hubungan emosional antara pondok pesantren Darul Fatwa dengan pondok pesantren Sidogiri yang notaben jajaran pengasuh pondok pesantren Darul Fatwa merupakan alumni dari pondok pesantren sidogiri. Sehingga harapan dari kami (pondok pesantren Darul Fatwa) ada kesinambungan emosional antara santri-santri kami dengan pondok pesantren Darul Fatwa.

C. Informan 3

Nama : Ustad. Sirajul Munir

Jabatan : Pendidik Materi Al-Miftah Lil Ulum

Hari/Tanggal : Selasa/24 Maret 2020

Peneliti:

Bagaimana perencanaan pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa?

Ustad. Sirajul Munir:

Sebelum pembelajaran memang di pondok pesantren ini ada perencanaan pembelajaran yang mana di perencanaan ini ada beberapa tahapan. Yang pertama, kita merumuskan tujuan pembelajaran. Terus kedua, menentukan materi pembelajaran. Terus ketiga, ada menentukan Materi pembelajaran. Keempat kita menentukan alokasi jam pembelajaran. Dan terakhir menentukan media pembelajaran.

Peneliti:

Bagaimana dalam menentukan tujuan pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa?

Ustad. Sirajul Munir:

Setiap ustadz di pondok pesantren tentunya memiliki tujuan masing-masing dalam memberikan pembelajaran kepada setiap muridnya. Begitupun dengan Materi Al-Miftah Lil Ulum juga mempunyai tujuan. Jadi memang sebelum pembelajaran dimulai saya merumuskan tujuan pembelajaran. Kalau secara umum tujuan saya adalah dengan menggunakan Materi Al-Miftah ini dapat mempermudah santri dalam membaca kitab gundul.

Peneliti:

Bagaimana dalam menentukan materi pelajaran Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa?

Ustad. Sirajul Munir:

Materi yang digunakan untuk pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di pondok pesantren Darul Fatwa adalah materi Al-Miftah itu sendiri yang bersumber dari kitab Jurmiah dan ditambah dengan nazham Al-fiyah, dan Imrithi, yang membahas tentang nahwu dan sharraf. kemudian dikumpulkan menjadi empat jilid setiap jilid ada target-target yang harus dicapai.

Peneliti:

Bagaimana penjabaran 4 jilid dari materi Al-Miftah Lil Ulu mini?

Ustad. Sirajul Munir:

Dalam jilid pertama santri-santri ditargetkan paham tentang kalimat isim fi'il dan huruf sedangkan indikatornya adalah santri bisa membedakan kalimatisim, fi'il dan huruf. Dan bisa membedakan Isim Mabni dan Mu'rob. Dalam jilid dua santri-santri ditargetkan paham terhadap isim nakirah dan ma'rifat beserta pembagiannya, sedangkan indikatornya adalah santri-santri mampu menentukan isim nakirah dan ma'rifat muzhakkar dan muannas jamid dan mustaq. Dalam jilid ketiga target pencapaiannya adalah santri-santri paham tentang fi'il yang babni, mu'rab mujarrad, mazid lazim mutaaddi ma'lum majhul dan shohih mu'tal sedangkan indikatornya adalah santri-santri mampu membedakan antara mabni dan murab mujarrad dan mazid lazim dan mutaaddi ma'lum dan majhul dan shohih dan mu'tal. Pada Jilid Keempat santri-santri ditargetkan harus paham tentang isim-isim yang harus dibaca rofa' isim-isim yang dibaca nashob dan isim-isim yang dibaca jer. Sedangkan indikatornya adalah santri-santri mampu menentukan mana isim yang harus dibaca rofa', nashob dan jer.

Peneliti:

Bagaimana dalam menentukan Materi pembelajaran Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa?

Ustad. Sirajul Munir:

Materi pembelajaran yang digunakan pondok pesantren Darul Fatwa dalam pembelajaran Al-Miftah Lil Ulum adalah Materi ceramah, Materi tanya jawab dan juga menggunakan Materi pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif, kreatif, dan menyenangkan. Misalnya dengan permainan yang berkaitan dengan materi. sehingga dengan demikian di akhir proses pembelajaran santri-santri dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Peneliti:

Bagaimana dalam menentukan alokasi jam pelajaran Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa?

Ustad. Sirajul Munir:

Ada 90 menit bagi santri untuk menerima materi Al-Miftah Lil Ulum di setiap harinya. Yaitu mulai hari sabtu sampai hari kamis dan hari jum'at santri semuanya libur

Peneliti:

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa?

Ustad. Sirajul Munir:

Nah pada pelaksanaan atau proses kegiatan pembelajaran kami bagi dalam 3 kegiatan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Peneliti:

Bagaimana kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa?

Ustad. Sirajul Munir:

Sebelum pembacaan nazhaman, para santri dianjurkan untuk tawassul dengan membaca surah Al-Fatihah yang dikhususkan kepada pengarang kitab Al-Miftah Lil Ulum yakni Ustadz A. Qusayri dari Pon-Pes Sidogiri. Ketika bel masuk sudah dibunyikan maka semua santri segera menuju tempat yang telah ditentukan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar setelah sampai di tempat yang telah ditentukan santri-santri membaca nazhaman yang telah ditentukan selama 30 menit sambil menunggu ustadnya datang setelah ustadnya datang pembacaan nazhaman berhenti.

Guru mengucapkan salam kemudian memimpin doa yang telah ditentukan oleh pondok pesantren Darul Fatwa. Tujuan dari pembacaan doa adalah agar ilmu yang dipelajari menjadi ilmu yang bermanfaat dan berkah.

Peneliti:

Bagaimana kegiatan penutup dalam pembelajaran Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa?

Ustad. Sirajul Munir:

Guru menyimpulkan materi, memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi yang sudah diajarkan agar gampang diingat. Kemudian memberi motivasi kepada peserta didik untuk selalu menyempatkan diri membaca kitab kuning walau cuma lima baris dan membaca doa bersama.

Peneliti:

Bagaimana pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa?

Ustad. Sirajul Munir:

Evaluasi yang dilakukan kepada santri itu dengan menggunakan tes lisan dan tes tulis yang dilakukan setiap khatam jilid yakni selama 2 bulan. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran tidak mungkin terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Di samping itu dengan evaluasi seorang guru juga akan mendapatkan informasi tentang informasi materi yang telah ia gunakan, apakah dapat diterima oleh para siswanya, atau tidak.

Peneliti:

Bagaimana waktu pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa?

Ustad. Sirajul Munir:

Evaluasi yang dilaksanakan di dalam proses pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan di kelas. Sedangkan evaluasi yang dilaksanakan di luar proses pembelajaran adalah evaluasi mingguan dan akhir semester.

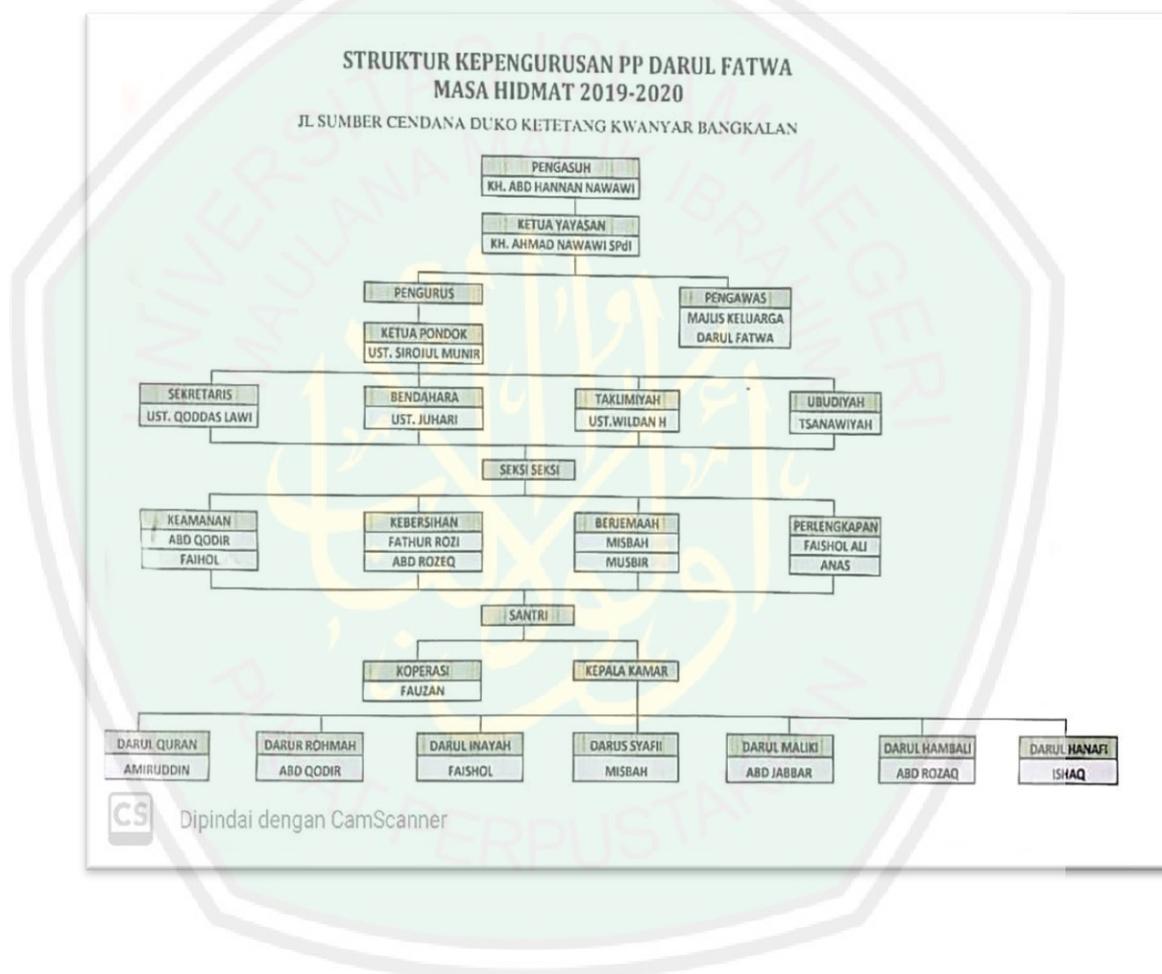
Peneliti:

Bagaimana bentuk evaluasi dalam pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Fatwa?

Ustad. Sirajul Munir:

Kalau evaluasi menggunakan tes. Sedangkan tes yang digunakan oleh pondok pesantren Darul Fatwa untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca kita kuning adalah menggunakan tes tulis dan tes lisan.

Lampiran 2 : Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Fatwa Masa Khidmat 2019-2020



Lampiran 3 : Data Murid Kelas I'dadiyah dan Guru Madrasah Pondok Pesantren Darul Fatwa

A. Data Murid I'dadiyah

No	Nama	Alamat	T.T.L-	Wali	Kelas
----	------	--------	--------	------	-------

1	Achmad Jaelani	Panjang Jiwo, Tenggilis Mejoyo	Surabaya, 30 April 2007	Sarikan	2 Ibt
2	Abd. Aziz	Pendabah, Kamal	Bangkalan, 07 April 2003	Moh. Yasir	2 Ibt
3	Akbar Tanjung	Soket Dajah, Tragah	Jakarta, 08 Mei 2005	Mat Munir	2 Ibt
4	Hoirul Anam	Dsn. Paoran Barat, Kwanyar	Surabaya, 15 Oktober 2005	Riswana Iwan Gunawan	2 Ibt
5	Moch. Royhan	Kaliabang Dukuh, Bekasi	Surabaya, 06 Oktober 2001	Sambar Bin Tali	2 Ibt
6	Halili	Mangga'an, Modung	Bangkalan, 13 Juli 2004	Pat'i	2 Ibt
7	Ahmad Molyadi	Mangga'an, Modung	Bangkalan, 11 April 2003	Satimin	2 Ibt
8	Syarif Hidayatulloh	Mangkain, Kwanyar	Bangkalan, 10 Maret 2006	Rasukan	2 Ibt
9	Ahmad Farhan	Pesanggrahan, Kwanyar	Bangkalan, 29 Juli 2005	Misnadin	2 Ibt
10	Holik	Karangentang, Kwanyar	Bangkalan, 09 Juni 2004	Sujai	2 Ibt
11	Auliyek	Karangentang, Kwanyar	Bangkalan, 07 Oktober 2003	Ammari	2 Ibt
12	Hafid	Cangkreg Barat Karangentang, Kwanyar	Bangkaolan, 06 Oktober 2004	Asan	2 Ibt
13	Achmad Dani	Mankain, Kwanyar	Bangkalan, 18 November 2006	Hotimah	2 Ibt
14	M. Raihan Fauzi	Karangentang, Kwanyar	Bangkalan, 06 Januari 2007	Abdur Rofiq	2 Ibt
15	Royhanul Karomi	Prongpong, Kwanyar	Bangkalan, 02 September 2004	Moh. Hasyim	2 Ibt
16	Imam Samudra	Sukolilo Timur, Labang	Bangkalan, 05 November 2003	Agus Salim	2 Ibt
17	Moh Akromi	Ketentang, Kwanyar	Bangkalan, 25 November 2006	Moh. Dofir	2 Ibt
18	M. Shoim	Ketentang, Kwanyar	Bangkalan, 05 Agustus 2006	Abd. Hannan	2 Ibt
19	Mukjizet	Pandanan, Kwanyar	Bangkalan, 05 Februari 2002	Limih	2 Ibt
20	Muhammad Muzammil	Pesanggrahan, Kwanyar	Bangkalan, 07 Februari 2007	Syaiful	2 Ibt
21	Aufal Marom Sujatmiko	Karang Rabeh, Kwanyar	Bangkalan, 02 Desember	Rofiatuddarojan	2 Ibt
22	Mustar	Ombul, Kedungung, Sampang	Sampang, 01 Juli 2007	B. Tima	2 Ibt
23	Achmad Dani Al Maruf Saputra	Pabean Cantian, Surabaya	Surabaya, 11 November 2006	Dewi Retno Sari	2 Ibt
24	Amil Nahdiyah	Wonokusuno, Surabaya	Surabaya, 09 September 2003	Ali	2 Ibt
25	Amilatun Nisa'	Ketentang, Kwanyar	Bangkalan, 01 Januari 2007	Moh. Slamet	2 Ibt
26	Luluk Qurrtotul A	Cangkreg Barat Karangentang, Kwanyar	Bangkalan, 17 Februari 2004	Abd. Syakur Nor	2 Ibt

27	Syamlatul Jannah	Pesanggrahan,Kwanyar	Bangkalan, 11 Agustus 2006	Imam Syafii	2 Ibt
28	Auni Farhana	Pesanggrahan,Kwanyar	Bangkalan, 09 Agustus 2007	Mukhosis	2 Ibt
29	Rohilia	Pandanan,Kwanyar	Bangkalan, 19 Oktober 2004	Djamhari	2 Ibt
30	Saila Ifada	Batah Timur, Kwanyar	Bangkalan, 02 Februari 2008	Halim	2 Ibt
31	Musdalifah	Karang Anyar,Kwanyar	Bangkalan 31 Oktober 2006	Moh. Hotip	2 Ibt
32	Holifah	Karang Anyar,Kwanyar	Bangkalan,31 Oktober 2006	Sarmadin	2 Ibt
33	Mutmainnah	Pacentan,Tanah Merah	Bangkalan, 23 April 2007	Matroni	2 Ibt
34	Surti	Bujur,Kwanyar	Bekasi, 21 Mei 2006	Abdullah	2 Ibt
35	Rofikotul Awwaliya	Pesanggrahan,Kwanyar	Bangkalan, 02 Agustus 2006	Moh. Rohim Susanto	2 Ibt
36	Ana Anna Difah	Pesanggrahan,Kwanyar	Bangkalan, 24 Februari 2008	Nizar	2 Ibt
37	Muammaroh	Pandanan,Kwanyar	Bangkalan, 17 November 2005	M. Dali	2 Ibt
38	Kamila	Pandanan,Kwanyar	Bangkalan, 13 Mei 2005	Muzakki, H.	2 Ibt
39	Maimuna	Pandanan,Kwanyar	Bangkalan, 16 Januari 2004	Nasir	2 Ibt
40	Imroatus Sholiha	Pandanan,Kwanyar	Bangkalan, 06 Mei 2004	Jamaluddin	2 Ibt
41	Farida	Pesanggrahan,Kwanyar	Bangkalan, 17 Agustus 2006	Moh. Toyyibah	2 Ibt
42	Nanda Nurussaida	Ketetang,Kwanyar	Surabaya, 24 Desember 2004	Umar Faruq	2 Ibt
43	Lukluul Maknunah	Pandanan,Kwanyar	Bangkalan, 20 Oktober 2004	Arifin	2 Ibt

B. Data Guru

Nama	Jenis Kelamin	Kelahiran	Alamat	Status	Fan	Kelas
Moh. Nawawi	Laki-Laki	Bangkalan, 18 Agustus 1980	Ketetang Kwanyar Bangkalan	Guru Fan	Akhlaq	6
Afif Hannan	Laki-Laki	Bangkalan, 24 Desember 1982	Ketetang Kwanyar Bangkalan	Guru Fan	Faroidl	6
Khoirul Anam	Laki-Laki	Sampang, 02 Mei 1984	Ketetang Kwanyar Bangkalan	Guru Fan	Akhlaq& Fiqih	4 & 5
Rosi Efendi	Laki-Laki	Bangkalan, 05 Juni 1984	Ketetang Kwanyar Bangkalan	Guru Fan	Tafsir	5 & 6
Ali Wafa	Laki-Laki	Bangkalan, 25 April 1993	Karangentang Kwanyar Bangkalan	Wali Kelas	-	4

Koddas Lawi	Laki-Laki	Bangkalan, 12 Desember 1996	Batah Timur Kwanyar Bangkalan	Wali Kelas	-	3
Ahmad Juhari	Laki-Laki	Bangkalan, 04 Juni 1997	Mangga'an Modung Bangkalan	Guru Fan	Fiqih & Tarekh & Tajwid	3 & 4
M. Subhan	Laki-Laki	Bangkalan, 19 Januari 1989	Ketetang Kwanyar Bangkalan	Guru Fan	Al-Miftah	5
Abd Hafidz	Laki-Laki	Bangkalan, 15 Oktober 1977	Pesanggrahan Kwanyar Bangkalan	Guru Fan	Al-Miftah	4
Minanurrohman	Laki-Laki	Bangkalan, 11 Agustus 1993	Ketetang Kwanyar Bangkalan	Wali Kelas	-	2
Ahmad Wildan Hikam	Laki-Laki	Bondowoso, 11 Maret 1998	Patemon Tlogosari Bondowoso	Wali Kelas	-	6
Rohman	Laki-Laki	Bangkalan, 18 Oktober 1991	Pandanang Kwanyar Bangkalan	Wali Kelas	-	5
Moh Umar Sirojul Islam	Laki-Laki	Bangkalan, 01 Juni 1987	Ketetang Kwanyar Bangkalan	Guru Fan	Faroidl	6
Sirojul Munir	Laki-Laki	Bangkalan, 23 November 1999	Paoran Kwanyar Bangkalan	Guru Fan	Fiqih	2
Fithroh Uwaisy	Perempuan	Jember, 18 Oktober 1987	Ketetang Kwanyar Bangkalan	Guru Fan	Tauhid	5
Risalatul Muawwanah	Perempuan	Bangkalan, 08 Februari 1985	Kwanyar Barat Kwanyar Bangkalan	Guru Fan	Tauhid & Fiqih	3 & 5
Izzatul Ukrimah	Perempuan	Bangkalan, 04 September 1989	Dlemer Kwanyar Bangkalan	Wali Kelas	-	5
Qorroty A'yun Liafafina	Perempuan	Bangkalan, 06 Januari 1988	Ketetang Kwanyar Bangkalan	Guru Fan	Balaghoh	6
Evi Masfufah	Perempuan	Bangkalan, 12 Desember 1995	Tebul Kwanyar Bangkalan	Wali Kelas	-	4
Nur Aisyah	Perempuan	Bangkalan, 17 Maret 1990	Kwanyar Barat Kwanyar Bangkalan	Guru Fan	Tarekh & Tafsir	3 & 5 & 6
Wasilah	Perempuan	Bangkalan, 06 Februari 1977	Ketetang Kwanyar Bangkalan	Guru Fan	Tarekh	4 & 5
Ruqiyah	Perempuan	Bangkalan, 07 Juni 1986	Kwanyar Barat Kwanyar Bangkalan	Guru Fan	Fiqih & Hadist & Tarekh	3 & 4 & 6
Lailatul Mutmainnah	Perempuan	Bangkalan, 27 Desember 1991	Ketetang Kwanyar Bangkalan	Wali Kelas	Tauhid	3
Alfiatur Riza	Perempuan	Pasuruan, 31 Januari 1997	Sumber Rejo Pandaan Pasuruan	Wali Kelas	-	6
Muthmainnah	Perempuan	Bangkalan, 27 Desember 1997	Paoran Kwanyar Bangkalan	Wali Kelas	-	2

Lampiran 4 : Dokumentasi Foto



Foto Bersama Setelah Wawancara Bersama Kepala Madrasah



Foto Bersama Setelah Wawancara Bersama Pengasuh PP. Darul Fatwa



Wawancara Bersama Koordinator Sekaligus Pendidik Materi Al-Miftah Lil Ulum



Observasi Kegiatan Pembelajaran Materi Al-Miftah Lil Ulum



Observasi Kegiatan Tes Lisan Materi Al-Miftah Lil Ulum



Observasi Kegiatan Tes Tulis Materi Al-Miftah Lil Ulum

Lampiran 5 : Standart Soal dan Standart Kelulusan Materi Al-Miftah Lil

Ulum

STANDART SOAL DAN STANDART KELULUSAN JILID SATU

NO	KEMAMPUAN DASAR	SOAL	POKOK MATERI
01	Kalimat isim, fiil dan huruf	Kalimat apakah ini?	Definisi dan pembagian kalimat dan tandanya
02	Definisi masing-masing kalimat	Apa kalimat isim itu dst.	
03	Menyebutkan tanda-tanda masing –masing kalimat	Sebutkan tandanya kalimat isim? Dst. Sebutkan tanda-tandanya? Dasarnya?	
04	Bisa menjelaskan dan menentukan isim mu'rab dan mabni	Isim mu'rab atau mabni? Kenapa? Dst.	Mu'rab dan mabni
05	Bisa menentukan isim mufrod, tatsniyah dan jamak dan i'robnya	Mufrod, tatsniyah atau jamak? Apa itu isim mufrod? Dst. I'rob apa? Apa tandanya?	Menentukan isim mufrod, tatsniyah dan jamak
06	Bisa membedakan jamak muzakkar salim dan isim tatsniyah dan i'robnya	Apa perbedaan jamak muzakkar salim dan isim tatsniyah? I'rob apa? Tandanya? Dst.	Jamak muzakkar salim dan tatsniyah
07	Jamak muannats Salim dan i'robnya	Apa jamak muannats salim itu? Tandanya? I'rob apa?	Jamak muannats salim
08	Jamak taksir dan pembagiannya	Apa jamak taksir itu? Ada berapa jamak taksir itu? Wazannya jamak qillah/katsroh?	Jamak taktsir
19	Isim ghairu munsarif dan illatnya	Apa itu isim ghoiru munsarif? Apa illatnya? Ada berapa illat isim ghoiru munsarif? Sebutkan nama-nama Nabi yang munsarif? Nama-nama malaikat yang munsarif?	Isim ghoiru munsarif
10	Isim manqus dan isim maqsur dan i'robnya	Manqus/maqsur? Apa tandanya? i'robnya? Tandanya?	Isim maqsur dan manqus
11	Isim yang mudof pada ya' mutakallim dan i'robnya	Isim apa ini? Kenapa?	Isim yang mudof pada ya' mutakallim

STANDART SOAL DAN STANDART KELULUSAN JILID DUA

NO	KEMAMPUAN DASAR	SOAL	POKOK MATERI
01	Makrifat-nakiroh, alasan	Kalimat ini makrifat atau nakiroh? alasannya?	DEFINISI DAN PEMBAGIAN MAKRFAT NAKIRAH
02	definisi makrifat-nakirah	Apa itu makrifat? Apa itu nakiroh?	
03	Menyebutkan isim-isim makrifat dan tandanya nakiroh	sebutkan tandanya isim nakiroh? Sebutkan isim-isim makrifat? Dasarnya?	

04	Bisa menjelaskan dan menentukan pembagian dhomir, mahal dan artinya	Apakah kalimat dhomir? Dhomir ada berapa? Dhomir apakah kalimat ini? apa <i>mahallu</i> I'rob-nya? menunjukkan arti apa?	DHOMIR
05	Bisa menentukan bacaan mim jamak, ha' dhomir dan alsannya	Dalam kalimat ini (hum), huruf <i>mim</i> -nya dibaca bagaimana? Alasannya? Dibaca bagaimana ha' dhomir dalam kalimat ini? Alasannya? dibaca bagaimanakah ya' dhomir dalam kalimat ini?	
06	Menentukan jenis alam dan alasannya	Alam apakah dalam kalimat tersebut? Alasannya?	ALAM
07	Menyebutkan definisi isim maushul Menjelaskan ketentuan isim maushul (harus memiliki shila dan a'id) Menyebutkan definisi 'aid menentukan shilah dan jenis shilahnya (jumlah atau syibhu jumlah) menentukan 'aid Menjelaskan arti isim maushul	Apa itu isim maushul? Apa ketentuan isim maushul? apakah 'aid itu? manakah shilahnya isim maushul dalam contoh ini? Berupa apa shilahnya isim maushul ini? manakah 'aidnya? menunjukkan arti apa isim maushul dalam contoh ini?	MAUSHUL
08	menyebutkan definisi isim isyaroh Menentukan arti isim isyaroh Menentukan <i>musyar ilaih</i> -nya Menentukan I'robnya <i>musyar ilaih</i> , alasan dan	apakah isim isyaroh itu? menunjukkan arti apa isim isyaroh dalam contoh ini? Dimanakah <i>musyar ilaih</i> -nya isim isyaroh dalam contoh ini? I'rob apakah <i>musyar ilaih</i> -nya isim contoh ini? Alasannya?	ISIM ISYAROH
19	Menjelaskan pengertian idhofah Menjelaskan syarat-syaratnya <i>mudhof</i>	apakah pengertian idhofah? jelaskan syarat-syaratnya mudhof? Bagaimanakah I'robnya mudhof Bagaimanakah i'robnya mudhof ilaih?	MUDHOF

	Menjelaskan I'robnya mudhof Menjelaskan I'robnya mudhof ilaih		
10	Menentukan mudzakkar dan muannast berikut dengan alasan	kalimat berikut ini berikut ini mudzakkar atau muannast? Alasannya? Dasarnya?	MUDZAKKAR DAN MUAANNAST
11	Menentukan jamid atau musytak dengan alasannya	kalimat ini jamid apa musytak? Alasannya?	JAMID DAN MUSYTAQ

STANDART SOAL DAN STANDART KELULUSAN JILID EMPAT

NO	KEMAMPUAN DASAR	SOAL	POKOK MATERI
01	Marfuatul asma'	Apa saja isim yang dibaca rofa'? sebutkan?	Marfuatul asma'
02	Definisi fail dan naibul fail	Apa itu fail/naibul fail	Fail dan naibul fail
03	Mubtadak dan khobarnya dan pembagiannya	Apa itu mubtada'/khbar? Kapan mubtada' dari isim nakirah? Ada berapa khobar? Sebutkan? Apa itu khobar mufrod/ghoiru mufrod?	Mubtadak dan khobar
04	Definisi amil nawasikh dan pembagiannya	Apa amil nawasikh? Apa saja kelompoknya كان Dst	Amil nawasikh
05	Tawabi'	Apa saja isim yang ikut pada isim sebelumnya? Apa itu naat? Ada berapa pembagiannya? Apa naat haqiqi/sababi? Dst.	Tawabi'
06	Mansubatul asma'	Apa saja isim yang dibaca nasab	
07	Mafail, pembagian dan fungsinya	Apa itu maful bih? Dst. Apa saja fungsi maful mutlak? Sebutkan!	Mafail
08	Definisi Hal	Apa itu hal? Apa tandanya?	Hal
19	Definisi Tamyiz	Apa itu tamyiz?	
10	Pengamalan La Linafyil Jinsi	Bagaimana pengamalan La linafyil jinsi? Kenapa khobarnya sering dibuang? Dst.	Pengamalan La
11	Istitsna'	Apa itu istitsna'? kapan mustatsnanya Illa dibaca nasab/menjadi badal/menurut kebutuhan mustatsna minhunya?/ kapan mustatsnanya Illa dibaca nasab? Dst.	
12	Munada	Apa i'robnya munada mufrod/mudof/syibhu mudof?	

Keterangan: Setiap pertanyaan yang ada nazhomnya bisa ditanyakan nazhomnya.

Contoh:

Jilid 1: **Bagaimana i'robnya isim manqus? Nazhomnya?**

Jilid 2: **Ada berapa isim makrifat itu? Sebutkan! Nazhomnya?**

Jilid 3: **Bagaimana cara menjaikan fiil madi maklum menjadi majhul! Nazhomnya?**

Jilid 4: **Kenapa khobarnya La Linafyil Jinsi sering dibuang? Nazhomnya?**

Lampiran 6 : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIC INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id Email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Moh. Hamdani
NIM : 16110150
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
Judul Skripsi : Penerapan Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Kitab Kuning pada Santri Pondok Pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	18 Maret 2020	BAB IV: Deskripsi Hasil Penelitian	
2	25 Maret 2020	BAB IV: Hasil Penelitian	
3	02 April 2020	BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian	
4	05 April 2020	BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian	
5	09 April 2020	BAB VI: Penutup (Kesimpulan & Saran)	
6	12 April 2020	Abstrak	
7	16 April 2020	Lampiran-lampiran	
8	23 April 2020	ACC SKRIPSI	

Mengetahui

Ketua Jurusan

Dr. Marho, M.Ag
NIP. 19720822 2002212 1 001

Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin_malang.ac.id
Nomor : AS /Un.03.1/TL.00.1/03/2020	02 Maret 2020
Sifat : Penting	
Lampiran : -	
Hal : Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala Pondok Pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan di Bangkalan	
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>	
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:	
Nama :	Moh. Hamdani
NIM :	16110150
Jurusan :	Pendidikan Agama Islam
Semester - Tahun Akademik :	Genap - 2019/2020
Judul Skripsi :	Penerapan Metode Al-Miftah dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Kitab Kuning pada Santri Pondok Pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura
Lama Penelitian :	Maret 2020 sampai dengan Mei 2020 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu	
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih	
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>	
 Deputi Dr. H. Agus Maimun, M Pd NIP. 19650817 199803 1 003	
Tembusan :	
1. Yth. Ketua Jurusan PAI	
2. Arsip	

Lampiran 8 : Surat Pernyataan Melakukan Penelitian



وَعَمْرُو لِلْأَسْلَمِيِّ السَّلْفِيِّ دَارِ الْفَتْوَى
PONDOK PESANTREN PUTRA PUTRI
DARUL FATWA
Sekretariat: Jln. Sumber Cendana No.16 Ketetang Kwanyar Bangkalan
Telp : 085334050706 (Putra) / 08523131748 (Putri)
Email : darulfatwa.kwanyar@gmail.com

SURAT PERNYATAAN
010/PPDF/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini , Pengasuh Pondok Pesantren Darul Fatwa :

Nama : KH. ABD HANNAN NAWAWI
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Darul Fatwa

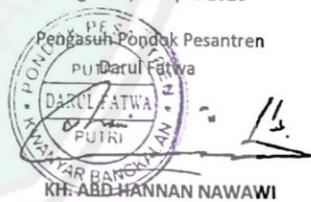
Dengan ini kami menyatakan bahwa

Nama : MOH. HAMDANI
NIM : 16110150
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah melakukan penelitian ke Pondok Pesantren Darul Fatwa khususnya pada pembelajaran Metode Al-Miftah Lil Ulum

Demikian Surat Pernyataan ini kami buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bangkalan, 01 April 2020
Pengasuh Pondok Pesantren
Putra Darul Fatwa
KH. ABD HANNAN NAWAWI



Lampiran 9 : Biodata Peneliti

BIODATA MAHASISWA



Nama : Moh. Hamdani
NIM : 16110150
Tempat Tanggal Lahir : Bangkalan, 15 September 1998
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/PAI/PAI
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Jl. Raya KUD Cendana, RT/Rw: 001/002, Ds.
Karang Anyar, Kec. Kwanyar, Kab. Bangkalan
No. Tlp HP : 081231530273
Alamat Email : mohhamdani64@gmail.com

Bangkalan, 23 Oktober 2020

Mahasiswa

Moh. Hamdani
16110150